



**PENERAPAN PENILAIAN OTENTIK PADA
KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JAWA
DI SMP NEGERI 1 BATANG**

SKRIPSI
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh
Nama : Tetty Fitria
NIM : 2601413034
Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa
Jurusan : Bahasa dan Sastra Jawa

FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul *Penerapan Penilaian Otentik pada Keterampilan Menulis Bahasa Jawa di SMP Negeri 1 Batang* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, April 2019

Pembimbing I



Ucik Fuadhiyah, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198401062008122001

Pembimbing II



Mujimin, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197209272005011002

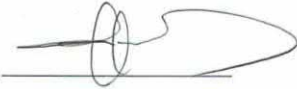
PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi yang berjudul *Penerapan Penilaian Otentik pada Keterampilan Menulis Bahasa Jawa di SMP Negeri 1 Batang* ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

pada hari : Senin
tanggal : 8 April 2019

Panitia Ujian Skripsi

Drs. Syahrul Syah Sinaga, M.Hum.
NIP. 196408041991021001
Ketua



Prof. Dr. Teguh Supriyanto, M.Hum.
NIP. 196101071990021001
Sekretaris



Dra. Endang Kurniati, M.Pd.
NIP. 196111261990022001
Penguji I



Mujimin, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197209272005011002
Penguji II/Pembimbing II



Ucik Fuadhiyah, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198401062008122001
Penguji III/Pembimbing I



Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

Prof. Dr. M. Jazuli, M.Hum.
NIP. 19610704198803103

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi yang berjudul *Penerapan Penilaian Otentik pada Keterampilan Menulis Bahasa Jawa di SMP Negeri 1 Batang* ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, April 2019

Penulis



Tetty Fitria
NIM. 2601413034

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

“Tidak ada balasan untuk kebaikan selain kebaikan (pula)” (QS Arrahman:60)

“*Ngesti Widdhi* - Niat usaha dilandasi karena mencari Ridho-Nya”

“*Ora ana barang kang gawe susah kejaba awakmu dhewe sing gawe susah*” (WS)

PERSEMBAHAN

1. Orangtua tercinta, Bapak Darno dan Ibu Dunikha.
2. Kakak tercinta, Dede Cahyadi, S.Pd.
3. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa angkatan 2013.
4. Almamater Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

PRAKATA

Alhamdulillah, segala puji kehadiran Allah Swt. yang senantiasa melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “Penerapan Penilaian Otentik pada Keterampilan Menulis Bahasa Jawa di SMP Negeri 1 Batang” dapat diselesaikan dengan baik.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak sebagai berikut.

1. Dosen Pembimbing I dan II, Ucik Fuadhiyah, S.Pd., M.Pd. dan Mujimin, S.Pd., M.Pd. yang telah membimbing dari awal penulisan skripsi hingga selesai.
2. Dosen Penelaah, Dra. Endang Kurniati, M.Pd. yang telah memberikan saran serta bimbingan.
3. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa yang memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi.
4. Bapak dan Ibu dosen serta staf Tata Usaha Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan layanan serta informasi.
5. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin untuk menyelesaikan skripsi.
6. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menjadi mahasiswa Universitas Negeri Semarang.

7. Guru bahasa Jawa SMP Negeri 1 Batang, Siti Alimah S. Pd. yang telah membantu dalam proses pengambilan data dan memberikan kelancaran untuk menyelesaikan skripsi.
8. Bapak, Ibu, serta Kakak yang senantiasa mendoakan, memberi semangat dan motivasi dalam penyelesaian skripsi.
9. Teman-teman Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa angkatan 2013 yang sudah menjadi keluarga di Semarang.
10. Semua pihak yang telah membantu baik motivasi maupun material, yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca untuk menambah wawasan pengetahuan tentang penerapan penilaian otentik guru bahasa Jawa pada keterampilan menulis dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

Semarang, April 2019

Penulis

ABSTRAK

Fitria, Tetty. 2019. *Penerapan Penilaian Otentik pada Keterampilan Menulis Bahasa Jawa di SMP Negeri 1 Batang*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang.
Pembimbing I: Ucik Fuadhiyah, S.Pd., M.Pd., Pembimbing II: Mujimin, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci: Penilaian otentik dan keterampilan menulis.

Perubahan kurikulum dari KTSP menjadi Kurikulum 2013 bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan sehingga menjadi tantangan baru bagi guru, salah satunya yaitu penilaian hasil belajar. Penilaian yang sebelumnya dilakukan untuk mengukur kompetensi pengetahuan berubah menjadi penilaian otentik yang meliputi ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian tersebut diterapkan pada mata pelajaran bahasa Jawa di SMP Negeri 1 Batang. Namun, penerapan penilaian otentik tidak berjalan dengan semestinya karena ditemukan kendala pada keterampilan berbahasa, khususnya pada keterampilan menulis.

Tujuan penelitian ini adalah 1) mendeskripsikan penerapan penilaian otentik pada keterampilan menulis bahasa Jawa, dan 2) mendeskripsikan kendala guru bahasa Jawa dalam menerapkan penilaian otentik pada keterampilan menulis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan telaah dokumen. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran bahasa Jawa dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas VII, VIII, dan IX semester genap yang berkaitan dengan keterampilan menulis. Data penelitian ini berupa deskripsi tentang penerapan penilaian otentik pada keterampilan menulis bahasa Jawa dan kendala guru bahasa Jawa dalam menerapkan penilaian otentik pada keterampilan menulis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian otentik pada keterampilan menulis kelas VII, VIII, dan IX semester genap diterapkan melalui teknik penilaian produk. Jenis penilaian tes keterampilan menulis bahasa Jawa yang digunakan guru antara lain menulis berdasarkan rangsang gambar, menulis berdasarkan rangsang buku, menulis berdasarkan tema tertentu, dan membuat kerangka tulisan. Kendala guru bahasa Jawa dalam menerapkan penilaian otentik pada keterampilan menulis berkaitan dengan perencanaan penilaian.

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan yaitu teknik, instrumen, kriteria penilaian, dan rubrik penilaian yang digunakan guru pada penilaian tugas keterampilan menulis bahasa Jawa hendaknya disesuaikan dengan pedoman penilaian dalam RPP. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lanjutan mengenai penilaian otentik dalam pembelajaran bahasa Jawa, khususnya mengenai penerapan penilaian otentik tingkat SMP dengan menggunakan semua kompetensi berbahasa, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

SARI

Fitria, Tetty. 2018. *Penerapan Penilaian Otentik pada Keterampilan Menulis Bahasa Jawa di SMP Negeri 1 Batang*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Ucik Fuadhiyah, S.Pd., M.Pd., Pembimbing II: Mujimin, S.Pd., M.Pd.

Tembung Pangrunut: Penilaian otentik lan kaprigelan nulis

Owahe kurikulum saka KTSP dadi kurikulum 2013 nduweni ancas kanggo ningkatake kualitas pendidikan saengga dadi tantangan tumrap para guru, salah sijine yaiku penilaian kasil pasinaonan. Penilaian sing sadurunge dilakokake kanggo ngukur kompetensi pengetahuan owah dadi penilaian otentik kang awujud sikap, pengetahuan, lan keterampilan. Penilaian kasebut ditrapake ing mata pelajaran basa Jawa ing SMP N 1 Batang. Nanging, penilaian kasebut ora mlaku kanthi samestine amarga ditemoni perkara ing kaprigelan basa, mligine kaprigelan nulis.

Ancase panaliten iki yaiku 1) Njlentrehake cara ngetrapake penilaian otentik ing kaprigelan nulis basa Jawa ana SMP Negeri 1 Batang, lan 2) njlentrehake perkara saka guru basa Jawa nalika ngetrapake penilaian otentik ing kaprigelan nulis ana SMP Negeri 1 Batang. Panaliten iki nggunakake pendekatan kualitatif lan metode deskriptif. Teknik utawa cara ngumpulake data nggunakake observasi, wawancara, lan telaah dokumen. Sumber data ing panaliten iki yaiku RPP kelas VII, VIII, lan IX semester ganep sing ana gegayutane karo kaprigelan nulis lan kasile wawancara karo guru basa Jawa SMP Negeri 1 Batang. Data ing panaliten iki arupa andharan ngenani cara ngetrapake penilaian otentik ing kaprigelan nulis basa Jawa lan perkara-perkara saka guru basa Jawa nalika ngetrapake penilaian otentik ing kaprigelan nulis SMP Negeri 1 Batang.

Kasile panaliten nuduhake penilaian otentik kaprigelan nulis ana ing SMP Negeri 1 Batang ditrapake lumantar teknik penilaian produk. Jinis penilaian kaprigelan nulis basa Jawa kang digunakake kayata nulis adhedasar rangsang gambar, nulis adhedasar rangsang buku, nulis adhedasar tema tertamtu, lan nggawe cengkorongan tulisan. Perkara nalika ngetrapake penilaian otentik ing kaprigelan nulis gegayutan karo perencanaan penilaian. Guru durung bisa nemtokake kriteria kanggo mbiji kasil karya tulise siswa.

Adhedasar kasile panaliten, saran tumrap guru basa Jawa SMP Negeri 1 Batang yaiku supaya teknik, instrumen, kriteria penilaian, lan rubrik penilaian kang digunakake nalika mbiji prayoga luwih dicocokake karo penilaian kang ana ing njero RPP. Tumrap panaliti sabanjure, bisa nganakake panaliten lanjutan ngenani penilaian otentik sajeronne pasinaon basa Jawa, mligine ngenani cara ngetrapake penilaian otentik ing SMP karo nggunake sakabehe kompetensi berbahasa, kayata nyimak, wicara, maca, lan nulis.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
SARI	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	3
1.3 Pembatasan Masalah	3
1.4 Rumusan Masalah	4
1.5 Tujuan Penelitian	4
1.6 Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS	6
2.1 Kajian Pustaka	6
2.2 Landasan Teoretis	19
2.2.1 Penilaian Otentik.....	19
2.2.1.1 Pengertian Penilaian Otentik.....	19
2.2.1.2 Prinsip Penilaian Otentik	21
2.2.1.3 Karakteristik Penilaian Otentik.....	22
2.2.1.4 Ciri-ciri Penilaian Otentik.....	24

2.2.1.5	Jenis-jenis Penilaian Otentik.....	28
2.2.2	Jenis Penilaian Tes Keterampilan Menulis	31
2.2.2.1	Menulis Berdasarkan Rangsang Gambar.....	33
2.2.2.2	Menulis Jurnal/Laporan	35
2.2.2.3	Menulis Surat	37
2.2.2.4	Menulis Berdasarkan Rangsang Suara.....	39
2.2.2.5	Tugas Menulis Berdasarkan Rangsang Visual dan Suara.....	41
2.2.2.6	Menulis Berdasarkan Tema Tertentu	42
2.2.2.7	Menulis dengan Rangsang Buku	44
2.2.2.8	Menulis Objek Langsung	45
2.2.2.9	Pembandingan Objek Langsung	46
2.2.2.10	Pembandingan Dua Tulisan	47
2.2.2.11	Meneruskan Tulisan	48
2.2.2.12	Mengawali Tulisan.....	49
2.2.2.13	Mengikhtisarkan Tulisan	50
2.2.2.14	Membuat Kerangka Tulisan.....	51
2.2.2.15	Mengerangkakan Tulisan.....	52
2.2.2.16	Menulis Diri Sendiri	53
2.2.2.17	Menabelkan Tulisan Argumentatif	53
2.2.2.18	Menarasikan Tabel/Diagram/Peta/Grafik	54
2.2.2.19	Menulis Berita.....	55
2.2.2.20	Menulis Iklan	56
2.2.2.21	Menulis Buku Harian	57
2.2.2.22	Menulis Urutasn/Cara Kerja Sesuatu	58
2.2.2.23	Membuat Pengumuman	58
2.2.2.24	Membuat Daftar	59
2.2.2.25	Menulis Jigsaw.....	60
2.2.2.26	Menulis Telegram	60
2.2.2.27	Dialog Berpasangan	61
2.2.2.28	Ukur Tinggi Badan	62
2.3	Kerangka Berpikir.....	62

BAB III METODE PENELITIAN	65
3.1 Pendekatan Penelitian	65
3.2 Data dan Sumber Data	65
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	66
3.3.1 Observasi.....	66
3.3.2 Wawancara	66
3.3.3 Telaah Dokumen	66
3.4 Instrumen Penelitian	67
3.4.1 Pedoman Observasi	67
3.4.2 Pedoman Wawancara	67
3.4.3 Pedoman Telaah Dokumen	68
3.5 Teknik Analisis Data.....	69
3.6 Teknik Pemaparan Hasil Analisis Data	70
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	71
4.1 Penerapan Penilaian Otentik pada Keterampilan Menulis Bahasa Jawa di SMP Negeri 1 Batang	72
4.1.1 Menulis Berdasarkan Rangsang Gambar	73
4.1.2 Menulis Berdasarkan Rangsang Buku	75
4.1.3 Menulis Berdasarkan Tema Tertentu	78
4.1.4 Membuat Kerangka Tulisan	82
4.2 Kendala Guru Bahasa Jawa dalam Menerapkan Penilaian Otentik pada Keterampilan Menulis di SMP Negeri 1 Batang	83
BAB V PENUTUP	84
5.1 Simpulan	84
5.2 Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN.....	90

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ikhtisar Rincian Kemampuan Menulis	31
Tabel 2.2 Contoh Rubrik Penilaian Menulis Berdasarkan Rangsang Gambar	34
Tabel 2.3 Contoh Rubrik Penilaian Mengerjakan Proyek	37
Tabel 2.4 Contoh Rubrik Penilaian Menulis Surat Resmi	38
Tabel 2.5 Contoh Rubrik Penilaian Berdasarkan Rangsang Suara	40
Tabel 2.6 Contoh Rubrik Penilaian Berdasarkan Rangsang Visual dan Suara	41
Tabel 2.7 Contoh Rubrik Penilaian Mengarang dengan Tema Tertentu	43
Tabel 2.8 Contoh Rubrik Penilaian Menulis Timbangan Buku.....	45
Tabel 3.1 Kisi-kisi Pedoman Observasi	67
Tabel 3.2 Kisi-kisi Pedoman Wawancara	68
Tabel 3.3 Kisi-kisi Pedoman Telaah Dokumen RPP	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Tugas Menulis Teks Dialog Sederhana.....	73
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Penetapan Dosen Pembimbing.....	91
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian.....	92
Lampiran 3 Surat Keterangan dari SMP Negeri 1 Batang.....	93
Lampiran 4 Hasil Wawancara.....	94
Lampiran 5 Hasil Observasi.....	96
Lampiran 6 Hasil Telaah Dokumen RPP.....	102
Lampiran 7 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	106
Lampiran 8 Tugas Keterampilan Menulis.....	140
Lampiran 9 Dokumentasi.....	142

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perubahan kurikulum dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, salah satunya mengenai penilaian hasil belajar. Penilaian yang sebelumnya dilakukan untuk mengukur kompetensi pengetahuan melalui tes objektif berubah menjadi penilaian otentik yang mengukur kemampuan peserta didik selama dan sesudah proses pembelajaran. Berdasarkan Permendikbud No. 104 Tahun 2014, penilaian otentik adalah bentuk penilaian yang menghendaki peserta didik menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam melakukan tugas pada situasi yang sesungguhnya.

Guru harus memahami konsep penilaian otentik sebelum diterapkan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, sosialisasi dan pelatihan mengenai Kurikulum 2013 dilakukan agar pelaksanaannya di sekolah tidak mengalami kendala. Namun, pada kenyataannya guru masih mengalami kendala dalam melaksanakan penilaian otentik. Hal tersebut seperti yang dikutip dari ANTARA News tanggal 17 April 2016, menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Anies Baswedan menyatakan bahwa sistem penilaian pada Kurikulum 2013 dengan penilaian otentik memberatkan guru karena waktunya habis hanya untuk melakukan penilaian. Guru belum memahami konsep penilaian otentik, perangkat penilaian yang begitu rumit, sarana dan prasarana yang kurang

mendukung serta pengelolaan waktu dan kelas menjadi kendala dalam melaksanakan penilaian dan pelatihan Kurikulum 2013 bagi guru.

Berdasarkan observasi hasil observasi di SMP Negeri 1 Batang penerapan penilaian otentik kurang maksimal, karena guru masih mengalami kendala dalam menentukan kriteria penilaian. Kriteria penilaian yang dibuat guru belum mengacu pada ketentuan-ketentuan yang selama ini dinyatakan baik. Selain itu, kriteria penilaian yang dikembangkan oleh guru bahasa Jawa di SMP Negeri 1 Batang belum sesuai dengan kompetensi.

Kriteria penilaian digunakan guru bahasa Jawa SMP Negeri 1 Batang untuk menilai aspek keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menulis merupakan salah satu keterampilan yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk menuangkan imajinasi, ide, dan gagasan dalam bentuk tulisan. Hasil dari tulisan tersebut dapat dilihat secara nyata sebagai bahan penilaian otentik dalam bentuk tugas. Tugas menulis yang diberikan oleh guru bahasa Jawa di SMP Negeri 1 Batang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dalam kehidupan nyata. Tugas tersebut bertujuan agar peserta didik mendapatkan keterampilan dalam menulis sehingga diharapkan menjadi bekal setelah mereka terjun di masyarakat kelak.

Berdasarkan uraian tersebut, penerapan penilaian otentik guru bahasa Jawa pada keterampilan menulis di SMP Negeri 1 Batang perlu diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan penilaian otentik pada keterampilan menulis bahasa Jawa, serta kendala yang dialami guru bahasa Jawa dalam menerapkan penilaian otentik pada keterampilan menulis.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas terdapat beberapa masalah yang muncul dalam proses kegiatan penilaian yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Kriteria penilaian yang dibuat guru belum mengacu pada ketentuan-ketentuan yang selama ini dinyatakan baik.
- 2) Kriteria penilaian yang dikembangkan oleh guru bahasa Jawa di SMP Negeri 1 Batang tidak sesuai dengan kompetensi dasar.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi tersebut, tidak semua permasalahan akan diteliti. Hal ini dimaksudkan agar peneliti lebih fokus dan memperoleh hasil yang lebih mendalam. Adapun masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah penerapan penilaian otentik pada keterampilan menulis bahasa Jawa dan kendala guru bahasa Jawa di SMP Negeri 1 Batang dalam menerapkan penilaian otentik pada keterampilan menulis.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana penerapan penilaian otentik pada keterampilan menulis bahasa Jawa di SMP Negeri 1 Batang?
- 2) Apa sajakah kendala yang dialami guru bahasa Jawa di SMP Negeri 1 Batang dalam penerapan penilaian otentik pada keterampilan menulis?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut dapat diketahui tujuan penelitian sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsi penerapan penilaian otentik pada keterampilan menulis bahasa Jawa di SMP Negeri 1 Batang.
- 2) Mendeskripsi kendala yang dialami guru bahasa Jawa di SMP Negeri 1 Batang dalam penerapan penilaian otentik pada keterampilan menulis.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini terdiri atas manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1) Manfaat teoretis

Hasil penelitian ini memberikan manfaat sebagai kajian keilmuan yang memberikan bukti secara ilmiah tentang penerapan penilaian otentik pada keterampilan menulis bahasa Jawa.

2) Manfaat praktis

Penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

a. Bagi Guru

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan referensi guru bahasa Jawa, sehingga para guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya dalam penilaian hasil belajar.

b. Bagi Peneliti lain

Bagi peneliti lain, diharapkan dapat menjadi bahan kajian pustaka penelitian selanjutnya dalam penelitian tentang penerapan penilaian otentik pada keterampilan menulis dalam Kurikulum 2013.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian terkait penerapan penilaian otentik telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Beberapa penelitian tersebut pernah dilakukan oleh Azim dan Khan (2012), Absari, dkk (2015), Ayo (2015), Bordoh, dkk (2015), Singh, dkk (2015), Abdullah (2016), Ediawati, dkk (2016), Hung (2016), Mhlauli dan Kgosidialwa (2016), Ruslan, dkk (2016), Damayanti, dkk (2017), Mintah (2017), Ojung'a dan Allida (2017), dan Karim, dkk (2018).

Azim dan Khan (2012) melakukan penelitian yang berjudul "*Authentic Assessment: An Instructional Tool to Enhance Students Learning*". Hasil menunjukkan bahwa penggunaan rubrik dalam penilaian sangat efektif dalam menentukan hasil belajar bagi peserta didik dan guru, sehingga dalam pelaksanaan penilaian otentik dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Azim dan Khan (2012) adalah sama-sama menggunakan teknik observasi dan wawancara. Permasalahan dalam penelitian yaitu penerapan penilaian otentik. Namun, ada beberapa perbedaan, yaitu subjek dalam penelitian ini yaitu guru bahasa Jawa SMP Negeri 1 Batang, sedangkan penelitian Azim dan Khan (2012) subjeknya guru dan peserta didik kelas sains di Pakistan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, sedangkan penelitian tersebut merupakan penelitian tindakan kelas. Selain itu, Azim dan Khan (2012) dalam pengumpulan data menggunakan teknik

dokumentasi, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan teknik telaah dokumen.

Absari, dkk (2015) melakukan penelitian yang berjudul "*Penilaian Otentik Guru Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran Menulis Peserta didik Kelas VII di SMP Negeri 1 Singaraja*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Singaraja sudah melaksanakan penilaian secara otentik. Pelaksanaan penilaian guru bahasa Indonesia pada pembelajaran menulis kelas VII di SMP Negeri 1 Singaraja menggunakan teknik tes dan non-tes (portofolio dan performansi).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Absari, dkk (2015) adalah sama-sama jenis penelitian deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Sama-sama meneliti penerapan penilaian otentik, kendala-kendala guru dalam menerapkan penilaian otentik pada pembelajaran menulis. Namun, ada perbedaan, yaitu penelitian ini menggunakan teknik telaah dokumen dalam pengumpulan data. Subjek dalam penelitian ini yaitu guru bahasa Jawa SMP Negeri 1 Batang, sedangkan penelitian tersebut subjeknya guru bahasa Indonesia di SMP Negeri subjeknya guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Singaraja.

Ayo (2015) melakukan penelitian yang berjudul "*A Survey of Authentic Assessment in the Teaching of Social Sciences*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik penilaian otentik yang digunakan oleh fakultas *Bicol University College of Social Science and Philosophy* (BUCSSP) dikelompokkan ke dalam organiser grafis, wawancara, pengamatan, tugas kinerja, pertunjukan kreatif dan

evaluasi diri. Pengkategorian teknik penilaian otentik yang teridentifikasi merupakan perwakilan dari tiga pengelompokan umum yang merupakan penilaian berbasis kinerja, penilaian diri sendiri dan penilaian portofolio.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Ayo (2015) adalah sama-sama jenis penelitian deskriptif. Sama-sama menggunakan teknik penilaian otentik berupa penilaian berbasis kinerja. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Ayo (2015) adalah subjek dalam penelitian ini yaitu guru bahasa Jawa SMP Negeri 1 Batang, sedangkan penelitian tersebut subjeknya dua puluh peserta didik *Bicol University*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan telaah dokumen, sedangkan penelitian tersebut menggunakan *survei questioner*.

Bordoh, dkk (2015) melakukan penelitian yang berjudul "*Social Studies Teachers Knowledge Base in Authentic Assessment in Selected Senior High Schools in the Central Region of Ghana*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata guru kurang memahami tentang penerapan penilaian otentik. Hal tersebut dikarenakan adanya perbedaan antara konsepsi guru dengan teori penilaian otentik dan praktik relevan di kelas. Selain itu, penerapan penilaian otentik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dibatasi oleh kebijakan sistem, waktu, sumber daya, dan metode penilaian yang digunakan oleh berbagai sekolah di wilayah tengah Ghana.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Bordoh, dkk (2015) adalah sama-sama jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Bordoh,

dkk (2015) adalah subjek dalam penelitian ini yaitu guru bahasa Jawa SMP Negeri 1 Batang, sedangkan penelitian tersebut subjeknya dua puluh guru mata pelajaran IPS dari sepuluh Sekolah Menengah Atas (SMA) di wilayah tengah Ghana. Penelitian Bordoh, dkk (2015) membahas pengetahuan guru IPS SMA tentang penilaian otentik, sedangkan penelitian ini membahas penerapan penilaian otentik pada keterampilan menulis bahasa Jawa.

Singh, dkk (2015) melakukan penelitian yang berjudul “*Developing a Portfolio Assessment Model for the Teaching and Learning of English in Malaysian L2 Classroom*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model penilaian portofolio yang dikembangkan telah memberikan guru ESL (*English as a Second Language*) kesempatan untuk mendokumentasikan perkembangan belajar peserta didik. Selanjutnya, guru memberikan pelajaran secara berkelanjutan dengan penggunaan bahan ajar, teknik pembelajaran dan teknik penilaian ditingkatkan untuk membantu peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang maksimal.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Singh, dkk (2015) adalah sama-sama meneliti tentang penilaian otentik. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Namun, ada perbedaan yang dilakukan oleh Singh, dkk (2015), yaitu subjek dalam penelitian ini yaitu guru bahasa Jawa SMP Negeri 1 Batang, sedangkan penelitian tersebut subjeknya Sembilan guru ESL (*English as a Second Language*) sekolah menengah di Malaysia. Selain itu, Singh, dkk (2015) menggunakan teknik dokumentasi dalam pengumpulan data, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan teknik telaah dokumen.

Abdullah (2016) melakukan penelitian yang berjudul “*Implementasi Penilaian Otentik Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Guruan Agama Islam di MTs Negeri 2 Palangkaraya*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi penilaian otentik Kurikulum 2013 yang dilakukan oleh guru agama Islam di MTs Negeri 2 Palangkaraya belum berjalan secara optimal. Guru mengalami kesulitan dalam penilaian sikap dan keterampilan. Kendala yang dihadapi guru agama Islam dalam mengimplementasikan penilaian otentik kendala umum dan kendala khusus. Kendala umum adalah ketersediaan buku dalam menunjang pembelajaran. Sedangkan kendala khusus adalah kemampuan guru: Pertama, kendala teknis yang terkait kemampuan guru dalam menggunakan aplikasi penilaian; kedua kendala non teknis, yaitu kemampuan guru dalam memahami penilaian otentik.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Abdullah (2016) adalah sama-sama jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi. Sama-sama meneliti tentang penerapan penilaian otentik dan menggunakan tes praktik sebagai penilaian dalam aspek keterampilan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah subjek dalam penelitian ini yaitu guru bahasa Jawa SMP Negeri 1 Batang, sedangkan subjek penelitian Abdullah (2016) yaitu guru Guruan Agama Islam di MTs Negeri 2 Palangkaraya. Penelitian ini membahas tentang kendala-kendala yang dihadapi guru bahasa Jawa di SMP Negeri 1 Batang dalam menerapkan penilaian otentik pada keterampilan menulis. Selain itu, Abdullah (2016) dalam pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan teknik telaah dokumen.

Ediawati, dkk (2016) melakukan penelitian yang berjudul “*Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Menulis Teks Ulasan di Kelas VIII A9 SMP Negeri 1 Singaraja*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) perencanaan penilaian otentik dalam pembelajaran menulis teks ulasan tergolong baik karena penilaian yang dilakukan guru memenuhi ciri-ciri penilaian otentik, (2) pelaksanaan penilaian autentik dikembangkan dari perencanaan yang telah disiapkan, (3) terdapat beberapa kendala yang dialami guru dalam merencanakan dan melaksanakan penilaian otentik, yaitu kurangnya pemahaman mengenai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kesulitan dalam menyusun instrumen dan pedoman penilaian, kesulitan menyesuaikan jumlah peserta didik dengan banyaknya penilaian yang harus dilakukan dan ketersediaan waktu, keterbatasan fasilitas atau sarana prasarana, (4) respons peserta didik terhadap penilaian tergolong positif dengan skor rata-rata 41,65.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Ediawati, dkk (2016) adalah sama-sama jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Sama-sama meneliti tentang penerapan penilaian otentik dan kendala-kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan penilaian otentik.

Perbedaannya, penelitian yang dilakukan Ediawati, dkk (2016) juga membahas tentang perencanaan penilaian otentik dan respons peserta didik terhadap pelaksanaan penilaian otentik dalam pembelajaran menulis teks ulasan. Subjek dalam penelitian ini yaitu guru bahasa Jawa SMP Negeri 1 Batang, sedangkan subjek penelitian tersebut yaitu guru bahasa Indonesia dan peserta

didik kelas VIII A9 SMP N 1 Singaraja. Teknik pengumpulan data dalam penelitian tersebut menggunakan kuesioner dan dokumentasi, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan teknik telaah dokumen.

Hung (2016) melakukan penelitian yang berjudul “*Alternative Assessment: Can Portfolio Assessment Have Positive Impact on EFLAB Original Students’ Learning Outcome*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian portofolio dapat meningkatkan motivasi belajar bahasa Inggris peserta didik ESL (*English as a Second Language*). Selain itu, penilaian portofolio dapat membantu guru dalam meningkatkan kemampuan pedagogis dan meningkatkan kepercayaan peserta didik dalam belajar bahasa Inggris.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Hung (2016) adalah sama-sama meneliti tentang penilaian otentik. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan telaah dokumen. Namun, ada perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hung (2016), yaitu jenis penelitian tersebut kuantitatif kualitatif, sedangkan penelitian ini deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini yaitu guru bahasa Jawa SMP Negeri 1 Batang. Penelitian tersebut subjeknya lima SMP dari berbagai daerah di Taiwan. Sembilan guru ESL (*English as a Second Language*) sekolah menengah di Malaysia. Hung (2016) dalam pengumpulan data menggunakan tes GEPT (*General English Proficiency Test*). Selain itu, penelitian Hung (2016) hanya menggunakan portofolio sebagai teknik penilaian keterampilan, sedangkan penelitian ini menggunakan teknik penilaian produk.

Mhlauli dan Kgosidialwa (2016) melakukan penelitian yang berjudul “*The Use of a Portfolio to Enhance Authentic Assessment among In-service Student-Teachers’ in Social Studies Education at the University of Botswana*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik melampirkan portofolio sebagai alat penilaian dan menganggapnya sebagai latihan yang bermanfaat karena sangat mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif, kolaborasi serta pengembangan keterampilan akademik dan sosial.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Mhlauli dan Kgosidialwa (2016) adalah sama-sama menggunakan teknik penilaian otentik berupa penilaian berbasis portofolio. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Mhlauli dan Kgosidialwa (2016) adalah penelitian ini menggunakan jenis deskriptif kualitatif, sedangkan jenis penelitian Mhlauli dan Kgosidialwa (2016) yaitu statistik deskriptif. Subjek dalam penelitian ini yaitu guru bahasa Jawa SMP Negeri 1 Batang, penelitian tersebut subjeknya tujuh puluh empat peserta didik Guruan Ilmu Sosial di Universitas Bostwana. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan telaah dokumen, sedangkan penelitian tersebut menggunakan *purposive sampling*. Penelitian Mhlauli dan Kgosidialwa (2016) membahas penggunaan portofolio untuk meningkatkan penilaian otentik yang digunakan dalam pembelajaran ilmu sosial. Penelitian ini membahas penenerapan penilaian otentik pada keterampilan menulis bahasa Jawa.

Ruslan, dkk (2016) melakukan penelitian yang berjudul “*Kendala Guru dalam Menerapkan Penilaian Autentik di SD Kabupaten Pidie*”. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa penerapan penilaian otentik di SD Kabupaten Pidie belum berjalan secara optimal. Guru-guru SD Kabupaten Pidie mengalami kendala-kendala, seperti (1) banyaknya aspek yang harus dinilai dalam penilaian Kurikulum 2013; (2) penilaian dilakukan bersamaan dengan proses pembelajaran sehingga membuat proses belajar mengajar menjadi kurang efektif; (3) Guru merasa terbebani karena harus menjumlahkan setiap nilai yang diperoleh peserta didik secara keseluruhan kemudian mendeskripsikan nilai yang didapat tersebut per mata pelajaran. Upaya guru untuk mengatasi kendala tersebut dengan segera merekap nilai peserta didik agar tidak menumpuk dan menyelesaikan penilaian setelah proses pembelajaran.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Ruslan, dkk (2016) adalah sama-sama jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Sama-sama meneliti penerapan penilaian otentik dan kendala-kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan penilaian otentik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah subjek dalam penelitian ini yaitu guru bahasa Jawa SMP Negeri 1 Batang, sedangkan penelitian tersebut subjeknya semua guru mata pelajaran di SD Kabupaten Pidie. Penelitian tersebut membahas upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala dalam menerapkan penilaian otentik. Penelitian ini membahas penerapan penilaian otentik pada keterampilan menulis bahasa Jawa. Selain itu, Ruslan, dkk (2016) menggunakan teknik dokumentasi dalam pengumpulan data, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan teknik telaah dokumen.

Damayanti, dkk (2017) melakukan penelitian yang berjudul "*Development of Authentic Assessment Instruments for Critical Thinking Skills in Global Warming with a Scientific Approach*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian otentik teknik pemanasan global untuk mengukur dan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis terdiri dari tes tertulis, kinerja, portofolio, proyek, dan sikap. Model penilaian yang dikembangkan memenuhi konten dan membangun validitas, dan efektif meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik dan memiliki tingkat kesesuaian yang tinggi, kemudahan, dan manfaat kesejahteraan. Teknik penilaian digunakan pada pembelajaran pemanasan global adalah teknik penilaian kinerja, portofolio, proyek, produk, dan sikap yang bersama-sama berkontribusi pada peningkatan kritis keterampilan berpikir tentang 97,4% dari pembelajaran pemanasan global.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Damayanti, dkk (2017) adalah sama-sama menerapkan teknik penilaian produk. Perbedaannya, jenis penelitian ini deskriptif kualitatif, sedangkan jenis penelitian tersebut pengembangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan telaah dokumen. Penelitian tersebut menggunakan kuesioner dan angket dalam mengumpulkan data. Subjek dalam penelitian ini yaitu guru bahasa Jawa SMP Negeri 1 Batang, sedangkan penelitian tersebut subjeknya guru fisika di Lampung Tengah. Penelitian Damayanti, dkk (2017) membahas tentang pengembangan instrumen penilaian otentik untuk mengukur keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran pemanasan global dan mendeskripsikan kesesuaian, kemudahan, dan kegunaan dari instrumen penggunaan yang dikembangkan

berdasarkan pendapat guru. Penelitian ini membahas penerapan penilaian otentik dan kendala guru bahasa Jawa dalam menerapkan penilaian otentik pada keterampilan menulis. Selain itu, penelitian tersebut menggunakan teknik penilaian sikap, tes tertulis, proyek, praktik dan portofolio.

Mintah (2017) melakukan penelitian yang berjudul "*A cross sectional study of authentic assessment uses among public school physical education teachers in Ghana*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian otentik banyak digunakan di sekolah umum secara fisik pada program pendidikan di Ghana. Teknik penilaian otentik yang sering digunakan yaitu observasi, demonstrasi, dan penilaian antarteman, sedangkan yang paling sedikit digunakan yaitu catatan anekdot dan pelaporan orangtua. Guru pendidikan jasmani sekolah umum merasa bahwa penilaian otentik berdampak positif terhadap peningkatan motivasi peserta didik, pemahaman konsep dan keterampilan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Mintah (2017) adalah jenis penelitian yang digunakan sama-sama deskriptif kualitatif. Teknik penilaian otentik menggunakan observasi. Sama-sama membahas tentang penerapan penilaian otentik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Mintah (2017) adalah subjek dalam penelitian ini yaitu guru bahasa Jawa SMP Negeri 1 Batang, penelitian tersebut subjeknya lima puluh tiga guru pendidikan jasmani sekolah dasar dan seratus dua puluh lima guru pendidikan jasmani sekolah menengah atas di Ghana. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan telaah dokumen, sedangkan penelitian tersebut menggunakan kuesioner *Mintah Physical Education Authentic*

Assessment Inventory (MPEAAI). Penelitian tersebut juga membahas tentang penilaian guru tentang dampak penggunaan penilaian otentik bagi peserta didik, sedangkan penelitian ini juga membahas kendala guru bahasa Jawa dalam menerapkan penilaian otentik pada keterampilan menulis.

Ojung'a dan Allida (2017) melakukan penelitian yang berjudul "*A Survey of Authentic Assessment Used to Evaluate English Language Learning in Nandi Central Sub-County Secondary Schools, Kenya*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik di sekolah menengah Nandi tengah - Kenya yang terpilih memiliki pemahaman yang rendah pada penilaian otentik. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar guru tidak menggunakan pedoman dalam penyusunan instrumen penilaian. Jenis penilaian otentik yang sering diterapkan yaitu penampilan kelompok, seperti debat, diskusi panel, dan pembelajaran kooperatif. Hasil penilaian produk seperti gambar, ilustrasi, poster, dan esai. Teknik penilaian otentik yang paling sedikit digunakan antara lain portofolio, observasi, dan wawancara.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Ojung'a dan Allida (2017) adalah jenis penelitian yang digunakan sama-sama deskriptif kualitatif. Teknik penilaian otentik menggunakan produk dalam menilai aspek keterampilan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Ojung'a dan Allida (2017) adalah subjek dalam penelitian ini yaitu guru bahasa Jawa SMP Negeri 1 Batang, penelitian tersebut subjeknya seratus tujuh puluh empat peserta didik sekolah menengah terpilih di daerah Nandi tengah, Kenya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan telaah dokumen,

sedangkan penelitian tersebut menggunakan kuesioner. Penelitian tersebut membahas pelaksanaan penilaian otentik dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah menengah di Nandi tengah, sedangkan penelitian ini membahas penerapan penilaian otentik pada keterampilan menulis bahasa Jawa.

Karim, dkk (2018) melakukan penelitian yang berjudul "*The Effectivity of Authentic Assessment Based Character Education Evaluation Model*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa model ASKAR efektif meningkatkan hasil belajar dan memenuhi tiga aspek utama seperti: a) memenuhi persyaratan proses pembelajaran yaitu perilaku dan karakter telah mencapai rentang skor untuk minimal MB (Mulai Tumbuh), b) peningkatan dalam hasil pembelajaran sudah mencapai 92%, c) respon positif dari guru dan peserta didik mengenai penilaian otentik yang membangun karakter, yaitu lebih dari 50%.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Karim (2018) adalah sama-sama meneliti teknik penilaian otentik berupa penilaian sikap. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Karim (2018) adalah jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif, sedangkan jenis penelitian tersebut *Research and Development*. Subjek dalam penelitian ini yaitu guru bahasa Jawa SMP Negeri 1 Batang, sedangkan penelitian tersebut subjeknya lima belas peserta didik dari sekolah dasar di kota Makassar. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan telaah dokumen, sedangkan penelitian tersebut menggunakan questioner. Penelitian Karim (2018) membahas tentang keefektifan penggunaan model ASKAR dalam proses menerapkan penilaian otentik terhadap karakter peserta

didik. Penelitian ini membahas penerapan penilaian otentik dan kendala guru dalam menerapkan penilaian otentik pada keterampilan menulis.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, penelitian ini perlu dilakukan untuk melengkapi penelitian-penelitian yang sebelumnya tentang penerapan penilaian otentik dan kendala-kendala guru bahasa Jawa dalam menerapkan penilaian otentik pada keterampilan menulis. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana model penerapan penilaian otentik pada keterampilan menulis sehingga guru bahasa Jawa dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya dalam proses penilaian hasil belajar.

2.2 Landasan Teoretis

Teori-teori yang terkait dengan penelitian ini diantaranya, penilaian otentik dan pembelajaran menulis.

2.2.1 Penilaian Otentik

Teori yang akan dibahas pada bagian ini adalah pengertian penilaian otentik, prinsip penilaian otentik, ciri-ciri dan karakteristik penilaian otentik, serta jenis-jenis penilaian otentik.

2.2.1.1 Pengertian Penilaian Otentik

Berdasarkan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang standar proses menyebutkan bahwa penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar peserta didik atau bahkan mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional*

effect) dan dampak pengiring (*nurturant effect*) dari pembelajaran.

Wiana, dkk (2015:1) mengemukakan bahwa penilaian otentik adalah penilaian yang dilakukan dalam suasana *non-threatening*. Penilaian ini berupa proses pengumpulan informasi oleh guru tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan anak didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran dan kemampuan (kompetensi) telah benar-benar dikuasai dan dicapai.

Berbeda dengan Permendikbud dan Wiana, dkk, menurut Kunandar (2014:35-36) penilaian otentik dapat diartikan sebagai kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di Standar Kompetensi (SK) atau Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).

Selain itu, menurut Hosnan (2014:387) penilaian otentik adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Guru menerapkan kriteria yang berkaitan dengan konstruksi pengetahuan, aktivitas mengamati dan mencoba, dan nilai prestasi luar sekolah, ketika menerapkan penilaian otentik untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.

Sunardi dan Sujadi (2016:3) menyatakan bahwa penilaian otentik adalah bentuk penilaian yang menghendaki peserta didik menampilkan sikap,

menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam melakukan tugas pada situasi yang sesungguhnya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penilaian otentik merupakan proses penilaian hasil belajar peserta didik dengan menggunakan berbagai instrumen penilaian yang meliputi ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berkelanjutan dan berkesinambungan.

2.2.1.2 Prinsip Penilaian Otentik

Prinsip penilaian otentik menurut pendapat Permendikbud No. 23 Tahun 2016 serta Sunardi dan Sujadi (2016:4-5) memiliki kemiripan, antara lain sebagai berikut.

- 1) *Sahih*, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur (Permendikbud serta Sunardi dan Sujadi).
- 2) *Objektif*, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai (Permendikbud serta Sunardi dan Sujadi).
- 3) *Adil*, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender (Permendikbud serta Sunardi dan Sujadi).
- 4) *Terpadu*, berarti penilaian oleh guru merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran (Permendikbud serta Sunardi dan Sujadi).

- 5) *Terbuka*, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan (Permendikbud serta Sunardi dan Sujadi).
- 6) *Holistik/menyeluruh* dan *berkesinambungan*, berarti penilaian oleh guru mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik (Permendikbud serta Sunardi dan Sujadi).
- 7) *Sistematis*, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku (Permendikbud serta Sunardi dan Sujadi).
- 8) *Beracuan kriteria*, berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan (Permendikbud serta Sunardi dan Sujadi).
- 9) *Akuntabel*, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya (Permendikbud serta Sunardi dan Sujadi).
- 10) *Edukatif*, berarti mendidik dan memotivasi guru dan peserta didik (Sunardi dan Sujadi).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, prinsip penilaian otentik diantaranya mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian dilakukan secara objektif, terpadu, berkesinambungan, akuntabel, dan edukatif.

2.2.1.3 Karakteristik Penilaian Otentik

Karakteristik penilaian otentik menurut pendapat Hosnan (2014:426-427) dan Kunandar (2014:39-40) memiliki kemiripan, antara lain sebagai berikut.

- 1) Bisa digunakan untuk formatif maupun sumatif. Artinya, penilaian otentik dapat dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi terhadap satu atau

beberapa kompetensi dasar (formatif) maupun pencapaian kompetensi terhadap standar kompetensi atau kompetensi inti dalam satu semester (sumatif) (Hosnan dan Kunandar).

- 2) Mengukur keterampilan dan performansi, bukan mengingat fakta. Artinya, penilaian otentik itu ditujukan untuk mengukur pencapaian kompetensi yang menekankan aspek keterampilan (*skill*) dan kinerja (*performance*), bukan hanya mengukur kompetensi yang sifatnya mengingat fakta (hafalan dan ingatan) (Kunandar).
- 3) Berkesinambungan dan terintegrasi. Artinya, dalam melakukan penilaian otentik harus secara berkesinambungan (terus menerus) dan merupakan satu kesatuan secara utuh sebagai alat untuk mengumpulkan informasi terhadap pencapaian kompetensi peserta didik (Kunandar).
- 4) Dapat digunakan sebagai *feed back*. Artinya, penilaian otentik yang dilakukan oleh guru dapat digunakan sebagai umpan balik terhadap pencapaian kompetensi peserta didik secara komprehensif (Hosnan dan Kunandar).
- 5) *Pusat belajar (learning center)*. Penilaian kelas berfokus perhatian guru dan peserta didik pada pengamatan dan perbaikan belajar daripada pengamatan dan perbaikan mengajar. Penilaian kelas memberi informasi dan petunjuk bagi guru dan peserta didik dalam membuat pertimbangan untuk memperbaiki hasil belajar (Hosnan).
- 6) *Partisipasi aktif peserta didik*. Karena difokuskan pada belajar, maka penilaian kelas memerlukan partisipasi aktif peserta didik, kerja sama dalam

penilaian, peserta didik memperkuat penilaian materi mata pelajaran dan skill dirinya (Hosnan).

- 7) *Kontekstual spesifik*. Pelaksanaan penilaian kelas adalah jawaban terhadap kebutuhan khusus bagi guru dan peserta didik. Kebutuhan khusus berada dalam kontekstual guru dan peserta didik yang harus bekerja dengan baik dalam kelas (Hosnan).
- 8) *Berakar dalam praktik mengajar yang baik*. Penilaian kelas adalah suatu usaha untuk membangun praktik mengajar yang lebih baik dengan melakukan umpan balik pada pembelajaran peserta didik lebih sistematis, fleksibel, dan efektif (Hosnan).

Karakteristik penilaian otentik berdasarkan beberapa pendapat di atas diantaranya (1) bisa digunakan untuk formatif maupun sumatif; (2) berkesinambungan dan terintegrasi; (3) bisa digunakan sebagai *feed back*/umpan balik; (4) kontekstual spesifik;

2.2.1.4 Ciri-ciri Penilaian Otentik

Ciri-ciri penilaian otentik menurut pendapat Kunandar (2014:38-39) dan Suparman (2016:110-112) memiliki kemiripan, antara lain sebagai berikut.

- 1) *Real-Life* dan *On Going*

Tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik harus mencerminkan bagian-bagian kehidupan peserta didik yang nyata setiap hari. Oleh karena itu, penilaian otentik mengharuskan peserta didik melakukan, mendemonstrasikan, menciptakan dan/atau mengerjakan suatu tugas dalam kehidupan nyata, sehingga mereka memperoleh pemahaman yang lebih kaya

mengenai apa yang dipikirkannya dan bagaimana mengonstruksi makna (Kunandar dan Suparman).

2) Kriteria yang akan Digunakan Dimengerti Sejak Awal

Kisi-kisi, kriteria dan format tersebut telah dikomunikasikan kepada peserta didik sejak awal kegiatan pembelajaran dimulai, bahkan mereka boleh bertanya tentang teknik dan format yang akan digunakan. Dengan kata lain, peserta didik sejak awal betul-betul tidak ragu lagi tentang aspek-aspek yang akan dinilai, bagaimana cara menilainya dan bobot skor setiap aspek yang dinilai (Suparman).

3) Valid dan Reliabel

Instrumen yang digunakan betul-betul dirancang berdasarkan target belajar, tujuan dan kompetensi; serta sesuai dengan karakteristik materi pelajaran yang diberikan dan dengan pengalaman belajar yang telah berlangsung. Penilaian buku sekali jadi, dan bukan pula hanya dengan satu jenis instrumen. Kesahihan dan keterandalan instrumen, tidak diragukan lagi. Instrumen-instrumen yang digunakan telah divalidasi oleh teman sebaya, dan mudah dibaca oleh peserta didik karena telah disiapkan jauh sebelumnya (Suparman).

4) Peserta didik Merancang Sendiri Tugasnya

Menggunakan tes objektif dalam menilai kemajuan belajar peserta didik, berarti "*menggiring*" peserta didik memilih jawaban dari alternatif jawaban yang telah disediakan; sedangkan menggunakan berbagai teknik penilaian otentik dalam menilai kemajuan belajar peserta didik dalam merancang

sendiri tugasnya. Dengan cara demikian, penilaian otentik ikut membantu dalam mengembangkan nalar dan struktur berpikir sehingga sadar bagaimana cara menarik kesimpulan yang benar; bukan hanya memilih dari alternatif yang sudah disediakan (Kunandar dan Suparman).

5) Mengembangkan dan Mengutamakan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi

Penilaian otentik mewajibkan peserta didik untuk merancang sendiri, melakukan dan menerapkannya dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, dengan menggunakan berbagai teknik-teknik penilaian otentik dan sumber atau data, peserta didik minimal mengaplikasikan pengetahuan, pemahaman baru, dan kemampuan berpikirnya; bukan menyebutkan atau mengulang sesuatu yang sudah dipelajari (Kunandar dan Suparman).

6) Otentik/dalam Situasi Nyata

Peserta didik dinilai pada saat ia menerapkan atau melakukan sesuatu dalam kehidupan nyata. Apa yang ia tampilkan dan apa yang ia kerjakan itulah kemampuan ia yang sesungguhnya (Suparman).

7) Komprehensif dan Terintegritas

Aspek-aspek yang diamati maupun yang dinilai bukan hanya dari satu sisi, seperti fakta atau kognitif saja, melainkan terpadu secara utuh dan menyeluruh. Hal ini sangat ditentukan oleh bentuk tugas dan seni mengolaborasi tugas dalam kehidupan nyata. Bukan faktanya yang ingin diungkap, melainkan kemampuan mengaplikasikan fakta dan situasi baru, kemampuan mengorganisasikan, serta kejelasan dan ketepatan sikap dan perilakunya (Kunandar dan Suparman).

8) Menekankan Proses dan Produk

Perhatian dan pertimbangan penilaian otentik tertuju bukan saja pada proses pelaksanaan suatu tugas akan tetapi pada produk yang dihasilkan. Pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam membuat suatu tugas, belum bisa mewakili secara utuh. Karena itu, produk yang dikerjakannya perlu dinilai. Keterpaduan kedua fokus – proses dan produk – penilaian tersebut menggambarkan peserta didik yang sesungguhnya dalam mata pelajaran yang dinilai. Hasil penilaian akan baik kalau prosesnya bernilai baik dan produknya juga bernilai baik (Kunandar dan Suparman).

9) Mengutamakan Fakta dan Bukti Langsung.

Fakta dan bukti-bukti langsung adalah bagian yang tak terpisahkan dari penilaian otentik. Penilai tidak boleh cepat percaya tanpa melihat bukti-bukti tugas atau kegiatan yang telah dilaksanakan oleh peserta didik, dalam kaitannya dengan proses pembelajaran secara utuh (Suparman).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, ciri-ciri penilaian otentik diantaranya (1) dilaksanakan selama dan sesudah pembelajaran berlangsung; (2) tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik harus mencerminkan bagian-bagian dari kehidupan peserta didik yang nyata; (3) penilaian menekan kedalaman pengetahuan dan keahlian peserta didik; (4) mengembangkan dan mengutamakan kemampuan berpikir tingkat tinggi; (5) komprehensif dan terintegritas; (6) menekankan proses dan produk.

2.2.1.5 Jenis-jenis Penilaian Otentik

Jenis-jenis penilaian otentik menurut pendapat Hosnan (2014:396-397), , Majid (2014:77-79), Sani (2014:204-241), Sani (2016:136-313), dan Kemendikbud (2017:31-41) memiliki kemiripan. Jenis-jenis penilaian otentik menurut pendapat para ahli tersebut ada tiga, yaitu penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Namun, dalam penelitian ini hanya menjelaskan tentang penilaian kompetensi keterampilan.

Guru menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, produk dan portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik.

- 1) Tes praktik/kinerja/unjuk kerja adalah penilaian yang menuntut respons berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi (Hosnan, Majid, Sani, dan Kemendikbud)
- 2) Proyek adalah tugas-tugas belajar (*learning tasks*) yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun dalam waktu tertentu (Hosnan, Majid, dan Kemendikbud).
- 3) Produk adalah penilaian terhadap keterampilan peserta didik dalam mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki ke dalam wujud produk dalam waktu tertentu sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan baik dari segi proses maupun hasil akhir. Penilaian produk dilakukan terhadap kualitas suatu produk yang dihasilkan. Penilaian produk bertujuan untuk (1) menilai

keterampilan peserta didik dalam membuat produk tertentu sehubungan dengan pencapaian tujuan pembelajaran (2) menilai penguasaan keterampilan sebagai syarat untuk mempelajari keterampilan berikutnya; dan (3) menilai kemampuan peserta didik dalam bereksplorasi dan mengembangkan gagasan dalam desain dan menunjukkan inovasi dan kreasi (Kemendikbud).

Menurut Sani (2016:274), beberapa langkah yang seharusnya dipenuhi dalam merencanakan penilaian produk adalah sebagai berikut.

- a. Menentukan kompetensi yang akan dinilai.
- b. Menetapkan produk yang akan dibuat.
- c. Merencanakan penilaian apakah secara holistik atau analitis. Cara holistik yaitu berdasarkan kesan keseluruhan dari produk, biasanya dilakukan pada tahap penilaian. Cara analisis, yaitu berdasarkan aspek-aspek produk, biasanya dilakukan terhadap semua kriteria yang terdapat pada semua tahap proses pengembangan.
- d. Menetapkan batas waktu pengerjaan produk.
- e. Merumuskan tahap pelaksanaan pekerjaan.
- f. Menetapkan kriteria penilaian produk.
- g. Menyusun rubrik penilaian produk.
- h. Menyusun daftar cek atau rating scale sebagai pedoman observasi terhadap produk peserta didik, jika diperlukan.

Tahap pelaksanaan penilaian produk pada umumnya mengikuti tahapan sebagai berikut.

- a. Guru mengisi instrumen pengamatan pada saat peserta didik melaksanakan proses pembuatan produk.
 - b. Guru menilai kesesuaian produk dengan kriteria yang sudah ditetapkan.
 - c. Memetakan kompetensi peserta didik berdasarkan instrumen pengamatan.
 - d. Memberikan umpan balik kepada peserta didik sesuai dengan hasil deskripsi data yang diperoleh dari instrumen pengamatan paling lama satu minggu dari penyelesaian produk.
- 4) Portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan/atau kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Karya tersebut dapat berbentuk tindakan nyata yang mencerminkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungannya (Hosnan, Majid, Sani, dan Kemendikbud).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas tentang jenis-jenis penilaian otentik, penelitian ini merujuk pada teori Kemendikbud (2017:31-41) yang meliputi kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Akan tetapi, dalam penelitian ini hanya merujuk pada penilaian keterampilan. Teknik yang digunakan untuk penilaian kompetensi keterampilan dengan menggunakan tes praktik, proyek, produk, dan portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik.

2.2.2 Penilaian Tes Keterampilan Menulis

Menurut Djiwandono (2008:121) tes kemampuan menulis merupakan kegiatan penggunaan kemampuan bahasa aktif-produktif yang mengasumsikan adanya isi masalah yang hendak disampaikan tersebut agar dapat dipahami dengan baik oleh pembaca. Penggunaan bahasa dalam tes kemampuan menulis pantas diperhitungkan dalam melakukan evaluasi terhadap mutu pelaksanaannya, baik dalam bentuk rincian sasaran maupun pembobotannya. Selain aspek penggunaan bahasa, masalah gaya penuangan isi masalah yang dijadikan pokok bahasan dalam kegiatan menulis (seperti naratif, deskriptif, ekspositori, argumentatif, dan lain-lain) ada kalanya perlu pula dijadikan salah satu rincian kemampuan menulis apabila diikutsertakan dalam menentukan tingkat mutu penulisan sesuai yang ditugaskan. Kemampuan menulis dapat dirinci secara berbeda misalnya sebagai berikut.

Tabel 2.1 Ikhtisar Rincian Kemampuan Menulis

No.	Unsur Kemampuan Menulis	Rincian Kemampuan
1.	Isi Yang Relevan	Isi wacana tulisan sesuai dan relevan dengan topik yang dimaksudkan untuk dibahas.
2.	Organisasi Yang Sistematis	Isi wacana disusun secara sistematis menurut satu pola tertentu.
3.	Penggunaan Bahasa Yang Baik Dan Benar	Wacana diungkapkan dengan bahasa dengan susunan kalimat yang gramatikal, pilihan kata yang tepat, serta gaya penulisan yang sesuai.

Diadopsi dari Djiwandono, 2011.

Pernyataan Djiwandono memiliki kemiripan dengan Nurgiyantoro (2016:466-469), yang menyatakan bahwa sesuai dengan tuntutan penilaian otentik tugas menulis haruslah yang memberi kesempatan peserta didik untuk memilih dan membuat ungkapan kebahasaan sendiri untuk mengekspresikan gagasan sendiri.

Oleh karena itu, tugas menulis seharusnya berupa tugas praktik langsung menulis dalam berbagai bentuk dan jenis tulisan yang secara faktual dijumpai pada berbagai bidang kebutuhan. Jadi, tugas menulis yang sebenarnya, yaitu menulis untuk menghasilkan karya tulis.

Tugas menulis melatih peserta didik untuk belajar dan berusaha menulis: memilih bentuk-bentuk kebahasaan yang tepat untuk mengungkapkan apa yang akan ditulis, mencari dan menyeleksi informasi dari berbagai sumber sebagai isi tulisan, serta menyusun informasi itu ke dalam urutan logika yang benar. Selain itu, tugas menulis yang diberikan tersebut harus berupa jenis-jenis karya tulis yang diperlukan di dunia nyata. Dengan demikian, karya yang dihasilkan benar-benar bermakna, dapat dimanfaatkan atau sesuai dengan kebutuhan dalam bidang tertentu. Tugas menulis yang demikian sudah pasti memenuhi tuntutan tes otentik.

Ada berbagai jenis karya tulis yang masing-masing memiliki kekhasannya sendiri yang dibutuhkan di dunia pekerjaan. Sebagaimana dikemukakan sebelumnya, ia dapat berkaitan dengan keperluan pekerjaan kantor, jurnalistik, penerbitan, dan lain-lain, seperti surat-menyurat, resensi buku, menulis berita, menulis laporan, membuat tabel, menulis artikel, iklan, dan sebagainya termasuk menulis kreatif yang menghasilkan teks-teks kesastraan. Pemilihan jenis-jenis tulisan tersebut berkaitan dengan kompetensi yang dibelajarkan dan jenjang pendidikan peserta didik. Dalam tahap awal untuk merangsang pengembangan kognisi dan imajinasi peserta didik, kita dapat memanfaatkan tugas-tugas menulis dengan rangsang tertentu seperti gambar, buku, dan lainnya.

Jenis tugas menulis menurut pendapat Nurgiyantoro (2016:469-479) dan Suyatno (2004:81-101) memiliki kemiripan. Jenis tugas menulis yang dimaksud di bawah ini.

2.2.2.1 Menulis Berdasarkan Rangsang Gambar

Suyatno (2004:81) bahwa teknik pembelajaran menulis dari gambar bertujuan agar peserta didik dapat menulis dengan cepat berdasarkan gambar yang dilihat. Misalnya, guru menunjukkan gambar kebakaran yang melanda sebuah desa. Dari gambar tersebut peserta didik dapat membuat tulisan secara runtut dan logis berdasarkan gambar. Alat yang dibutuhkan adalah gambar-gambar yang bervariasi sesuai dengan tema pembelajaran, yang berukuran sama dengan kalender besar. Teknik ini dapat dijalankan secara perseorangan maupun secara kelompok.

Cara menerapkan (1) guru menyampaikan pengantar, (2) guru menempelkan beberapa gambar di depan kelas, (3) setelah peserta didik melihat gambar tersebut, peserta didik mulai mengidentifikasi gambar dan dari identifikasi itu peserta didik membuat tulisan secara runtut dan logis, (4) guru bertanya kepada peserta didik tentang alasan tulisan yang dibuatnya, (5) guru merefleksikan pembelajaran tersebut.

Upayakan gambar yang disajikan sesuai dengan tema pembelajaran yang dipelajari pada minggu itu. Guru dapat memilih gambar yang cocok dengan karakteristik kelas. Gambar yang telah digunakan peserta didik dapat ditarik kembali untuk bahan pembelajaran berikutnya.

Dikatakan pula oleh Nurgiyantoro (2016:469-470) bahwa bentuk-bentuk visual seperti gambar baik juga dipakai sebagai rangsang untuk tugas menulis.

Gambar yang memenuhi kriteria pragmatis untuk tugas menulis adalah gambar cerita, gambar susun yang tiap panel menampilkan peristiwa atau keadaan tertentu yang secara keseluruhan membentuk sebuah cerita. Gambar-gambar yang dimaksud dapat berupa gambar yang sengaja dibuat untuk tugas tes, gambar kartun, komik dengan tanpa atau sedikit kata (*wordless pictures books*) yang dapat diambil dari buku, majalah, atau surat kabar. Hal yang perlu diingat adalah bahwa gambar-gambar tersebut haruslah tidak mengandung tulisan yang bersifat menjelaskan.

Gambar sebagai rangsang tugas menulis baik diberikan pada peserta didik sekolah dasar, atau pelajar bahasa (target) pada tahap awal, tetapi mereka telah mampu menghasilkan bahasa walau masih sederhana. Gambar berfungsi sebagai pemancing kognisi dan imajinasi serta pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan. Kompleksitas gambar dapat bervariasi, tergantung tingkat kompetensi berbahasa pembelajar yang dituju. Namun, gambar yang dipakai untuk tugas tersebut harus jelas sehingga tidak membingungkan peserta uji. Untuk menilai tugas menulis bentuk tersebut dapat mempergunakan rubrik penilaian seperti terlihat di bawah.

Tabel 2.2 Contoh Rubrik Penilaian Menulis Berdasarkan Rangsang Gambar

No.	Aspek yang Dinilai	Tingkat Capaian Kinerja				
		1	2	3	4	5
1.	Kesesuaian dengan gambar					
2.	Ketepatan logika urutan cerita					
3.	Ketepatan makna keseluruhan cerita					
4.	Ketepatan kata					
5.	Ketepatan kalimat					
6.	Ejaan dan tata tulis					
Jumlah Skor :						
Nilai :						

Diadopsi dari Nurgiyantoro (2016:470)

2.2.2.2 Menulis Jurnal/Laporan

Menurut Suyatno (2004:91), tujuan pembelajaran menulis jurnal/laporan adalah agar peserta didik dapat menulis laporan yang mereka lakukan melalui pengamatan, pengalaman, maupun hasil bacaan. Peserta didik menuliskan jurnal tentang yang mereka lakukan dalam sebuah aktivitas. Alat yang dibutuhkan adalah kertas kerja atau buku peserta didik. kegiatan ini dapat dilaksanakan perseorangan maupun kelompok.

Cara penerapannya (1) guru memberikan pengantar singkat tentang teknik pembelajaran jurnal/laporan, (2) guru membagi kelompok berdasarkan objek yang akan diamati oleh peserta didik, (3) guru memberikan satu topik untuk satu kelompok, (4) guru menyuruh peserta didik untuk keluar kelas selama 20 menit atau 1 hari, (5) peserta didik membuat jurnal dari hasil pengamatan, pengalaman, atau hasil bacaan, (6) di dalam kelas, tiap kelompok melaporkan di depan kelas, (7) kelompok lain mengomentari jurnal yang ditulis oleh peserta didik, (8) guru merefleksi proses kegiatan hari itu.

Upayakan kegiatan jurnal ini dirancang dengan tepat agar peserta didik senang, tertarik, dan menantang. Waktu pengamatan dapat diatur dalam waktu singkat maupun panjang bergantung pada bentuk jurnal yang akan dibuat. Kegiatan ini dapat pula berupa jurnal harian yang dibuat peserta didik berdasarkan aktivitas mereka sehari-hari di luar kelas.

Pendapat tentang menulis laporan juga dikemukakan oleh Nurgiyantoro (2016:475-476) yang menyatakan bahwa dalam kaitannya dengan pembelajaran bahasa, menulis laporan pun dapat dimanfaatkan untuk melatih dan mengungkap

kemampuan menulis peserta didik. ada berbagai hal yang dapat dijadikan bahan penulisan laporan, selain laporan buku seperti dibicarakan di atas. Misalnya, laporan kegiatan perjalanan, darmawisata, laporan penelitian, laporan mengikuti kegiatan tertentu seperti misalnya seminar, dan sebagainya. Penyusunan laporan yang paling sering ditugaskan kepada peserta didik adalah laporan peninjauan ke objek-objek tertentu atau darmawisata. Jika sesudah berdarmawisata peserta didik diminta untuk menyusun laporan, sebaiknya guru memberitahukan terlebih dahulu, dan menjelaskan hal-hal apa saja yang harus dilaporkan. Di samping itu, model laporan pun hendaknya ditentukan pula. Dengan demikian, peserta didik mempunyai gambaran yang jelas tentang tugas akan dikerjakannya.

Salah satu bentuk tugas otentik dalam pembelajaran adalah kerja proyek. Dalam tugas ini peserta didik dilatih bekerja bersama dalam kelompok-kelompok kecil untuk menghasilkan sebuah karya tertentu. Hasil kerja akhir proyek dapat berbentuk macam-macam dan salah satunya laporan tertulis. Tugas proyek dapat berupa tugas melakukan penelitian kecil-kecilan misalnya menganalisis berita tentang pendidikan di sejumlah surat kabar, menganalisis unsur fiksi (tema, penokohan, moral) dan sejumlah fiksi, menganalisis kandungan makna puisi-puisi anak di majalah atau koran minggu, dan lain-lain.

Untuk melakukan tugas ini, peserta didik diharapkan mampu bekerja bersama, pembagian tugas, dan pemecahan masalah yang semuanya merupakan usaha kolaboratif. Kinerja tugas proyek menunjukkan penguasaan pengetahuan, pemahaman, analisis, sintesis data, sampai dengan pemaknaan dan penyimpulan.

Maka, penilaian yang dilakukan harus juga mencakup hal-hal tersebut. Di bawah ditunjukkan rubrik penilaian untuk tugas mengerjakan proyek.

Tabel 2.3 Contoh Rubrik Penilaian Mengerjakan Proyek

No.	Aspek yang Dinilai	Tingkat Capaian Kinerja				
		1	2	3	4	5
1.	Pemahaman isi					
2.	Organisasi penulisan					
3.	Ketepatan analisis data dan penyimpulan					
4.	Kebermaknaan keseluruhan tulisan					
5.	Ketepatan diksi					
6.	Ketepatan kalimat					
7.	Ejaan dan tata tulis					
Jumlah Skor :						
Nilai :						

Diadopsi dari Nurgiyantoro (2016:476).

2.2.2.3 Menulis Surat

Menurut Suyatno (2004:99), tujuan pembelajaran menulis surat adalah agar peserta didik dapat menuliskan isi surat dengan runtut, tepat, dan singkat. Peserta didik membuat tulisan surat untuk dikirimkan kepada alamat yang dituju. Alat yang dibutuhkan lembar kertas surat dan amplop. Kegiatan ini dilakukan secara perseorangan.

Cara menerapkannya adalah (1) guru memberikan pengantar singkat tentang teknik pembelajaran surat, (2) guru memberikan perintah agar tiap-tiap peserta didik menulis surat kepada teman sendiri yang isinya bergantung ide masing-masing, (3) peserta didik menulis surat kepada teman dengan waktu yang ditentukan, (4) peserta didik memasukkan surat tersebut ke dalam amplop dan ditulis alamat yang dituju dan si pengirim, (5) guru merefleksikan hasil pembelajaran hari itu.

Dikatakan pula oleh Nurgiyantoro (2016:476-477) bahwa surat merupakan salah satu jenis tulisan yang banyak ditemukan dan dibutuhkan dalam kehidupan nyata. Semua lembaga dan bahkan juga perorangan tidak dapat melepaskan dari jasa surat-menyurat, baik yang masih tradisional maupun elektronik. Mengingat pentingnya peranan surat tersebut untuk berbagai keperluan, menulis surat hendaknya telah dilatih dan ditugaskan kepada peserta didik di sekolah. Sebagian guru mungkin kurang memperhatikan tugas tersebut. Tetapi, menulis surat dapat dipakai sebagai salah satu sarana untuk melatih dan mengungkapkan kemampuan menulis peserta didik.

Jenis surat yang ditulis hendaknya ditekankan pada surat-surat resmi, atau penulisan surat yang menuntut penggunaan bahasa secara benar. Untuk penulisan surat-surat resmi, misalnya surat lamaran pekerjaan, penawaran, pemberitahuan, undangan, dan lain-lain peserta didik pun diperkenankan memilih model sendiri, dan tidak harus selalu mencontoh model yang telah lazim. Penilaian hasil menulis surat sebaiknya juga menggunakan rubrik yang sengaja disiapkan untuk itu seperti di bawah ini.

Tabel 2.4 Contoh Rubrik Penilaian Menulis Surat Resmi

No.	Aspek yang Dinilai	Tingkat Capaian Kinerja				
		1	2	3	4	5
1.	Ketepatan isi surat					
2.	Kelengkapan unsur surat					
3.	Kepantasan format surat					
4.	Ketepatan kata					
5.	Ketepatan kalimat					
6.	Ejaan dan tata tulis					
Jumlah Skor :						
Nilai :						

Diadopsi dari Nurgiyantoro (2016:477).

2.2.2.4 Menulis Berdasarkan Rangsang Suara

Menurut Nurgiyantoro (2016:470-472), rangsang suara yang dipilih untuk tugas menulis dapat berupa suara langsung atau melalui media tertentu. suara langsung adalah bentuk bahasa yang dihasilkan dalam komunikasi konkret seperti percakapan, diskusi, atau ceramah yang diikutinya. Tugas menulis dengan rangsang suara ini memang bersifat tumpang tindih dengan tes kemampuan mendengarkan. Kemampuan mendengarkan peserta didik akan sangat memengaruhi hasil karangannya.

Bentuk suara yang tidak langsung dimaksudkan bahasa yang tidak langsung didengar dari orang yang menghasilkannya. Di samping itu, karena antara pendengar dan pembicara tidak berada dalam situasi atau tempat yang sama, penuturan yang bersifat satu arah, pendengar tidak dapat menanggapi secara langsung terhadap pembicara. Bentuk suara yang tidak langsung itu misalnya berupa program rekaman atau radio. Program itu dapat berupa percakapan, ceramah, pembacaan buku, drama ataupun acara siaran tertentu dalam radio. Tugas yang diberikan kepada peserta didik berupa tugas untuk menulis berdasarkan pesan atau informasi yang didengarkannya melalui sarana rekaman atau radio. Khusus untuk program radio, tugas mendengarkan dapat dilakukan di rumah, yaitu dengan menentukan satu acara tertentu yang harus didengarkan, sedang tugas menulisnya dapat dilakukan di rumah maupun di sekolah.

Dikatakan pula oleh Suyatno, bahwa menulis berdasarkan rangsang suara mirip dengan pembelajaran berdasarkan dikte. Tujuan pembelajaran berdasarkan dikte adalah agar peserta didik dapat menuliskan dengan tepat, cepat, dan sesuai

dengan ejaan yang baik dan benar. Peserta didik menuliskan apa yang di dengar dari suara yang diberikan secara lisan. Alat yang digunakan adalah *tape recorder*, kaset yang berisi informasi tertentu, lembar kosong (buku tulis peserta didik). Kegiatan ini dilakukan secara perseorangan.

Cara menerapkan pembelajaran ini adalah (1) guru memberikan penjelasan singkat tentang pelaksanaan teknik berdasarkan dikte, (2) guru memutar kaset, peserta didik mendengarkan secara seksama tentang informasi dari kaset, (3) peserta didik menuliskan sesuai atau sama persis dengan informasi yang terdapat dalam kaset, (5) peserta didik saling mendiskusikan hasil tulisannya, (6) hasil diskusi dilaporkan di depan kelas, (7) guru merefleksikan kegiatan pada hari itu.

Untuk ketepatan pelaksanaan dikte, pemutaran kaset dapat dilakukan kalimat demi kalimat tanpa harus diulangi. Upayakan informasi dalam kaset berisi tentang dialog, pertanyaan, menyatakan suara tinggi sehingga peserta didik dapat menggunakan tanda titik dua, tanda tanya, tanda seru, dan sebagainya.

Rubrik penilaian yang dipergunakan mirip dengan rubrik yang dipakai untuk menilai kinerja menulis dengan rangsang gambar di atas.

Tabel 2.5 Contoh Rubrik Penilaian Menulis Berdasarkan Rangsang Suara

No.	Aspek yang Dinilai	Tingkat Capaian Kinerja				
		1	2	3	4	5
1.	Kesesuaian isi tulisan dengan cerita					
2.	Ketepatan logika urutan cerita					
3.	Ketepatan makna keseluruhan cerita					
4.	Ketepatan kata					
5.	Ketepatan kalimat					
6.	Ejaan dan tata tulis					
Jumlah Skor :						
Nilai :						

Diadopsi dari Nurgiyantoro (2016:472)

2.2.2.5 Tugas Menulis Berdasarkan Rangsang Visual dan Suara

Nurgiyantoro (2016:472-473) menyatakan bahwa tugas menulis juga dapat dilakukan berdasarkan rangsang visual dan suara. Contoh konkret rangsang yang dimaksud adalah siaran televisi, video, atau berbagai bentuk rekaman sejenis. Siaran televisi tertentu yang dimaksud juga dapat direkam untuk kemudian dibawa ke kelas, misalnya karena jika siaran yang diperlukan tidak berkesesuaian waktu dengan jam pembelajaran di sekolah, atau agar siaran tersebut dapat dipakai berkali-kali. Siaran televisi yang dipilih dapat berupa siaran berita, sinetron, acara flora dan fauna, *discovery*, dan lain-lain yang di dalamnya terkandung unsur pendidikan atau unsur penting lainnya.

Tugas bentuk ini terkait dengan kompetensi menyimak, namun juga terdapat bentuk-bentuk lain yang memerlukan pengamatan dan pencermatan seperti gambar, gerak, tulisan, dan lain-lain yang secara keseluruhan menyampaikan satu kesatuan informasi. Tugas menonton siaran televisi dapat langsung di kelas atau di rumah dengan menunjuk pada siaran tertentu. Penilaian yang dilakukan dapat sebagaimana terlihat di bawah ini.

Tabel 2.6 Contoh Rubrik Penilaian Menulis Berdasarkan Rangsang Visual dan Suara

No.	Aspek yang Dinilai	Tingkat Capaian Kinerja				
		1	2	3	4	5
1.	Kesesuaian isi teks dengan cerita					
2.	Ketepatan logika urutan cerita					
3.	Ketepatan detail peristiwa					
4.	Ketepatan kata					
5.	Ketepatan kalimat					
6.	Ejaan dan tata tulis					
Jumlah Skor :						
Nilai :						

Diadopsi dari Nurgiyantoro (2016:473).

2.2.2.6 Menulis Berdasarkan Tema Tertentu

Nurgiantoro (2016:477) mengemukakan bahwa tes kemampuan menulis yang paling sering diberikan kepada peserta didik adalah dengan menyediakan tema atau sejumlah tema, dan ada kalanya sudah berupa judul yang harus dipilih salah satu di antaranya. Jika yang disediakan berupa tema, peserta didik diberi kebebasan untuk menjuduli karangannya sepanjang mencerminkan tema yang dimaksud. Jenis karangan yang ditulis dapat berupa fiksi (karya kreatif) ataupun nonfiksi, karangan bukan cerita.

Penyediaan tema yang lebih dari sebuah memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memilih tema yang menarik atau yang dikuasai masalahnya sehingga mestinya dapat mengekspresikan kompetensinya secara maksimal. Namun, fakta yang terlihat tidak selalu sesuai dengan harapan. Hal terlihat dari karangan-karangan peserta didik, SMP atau SMA/SMK, yang hanya bergitu-begitu atau itu-itu saja yang tidak secara maksimal menunjukkan tingkat sekolahnya. Intinya, karangan mereka belum baik, belum sesuai dengan harapan. Di samping bahasa Indonesia yang dipakai terlihat belum baik, isi karangan pun juga belum berbicara banyak.

Salah satu sebabnya mungkin adalah pemberian tugas merangang itu sendiri yang tidak jelas dan tidak memaksa peserta didik mencari rujukan. Jadi, mereka hanya menulis hal-hal yang terlintas di kepalanya. Mengarang merupakan salah satu kegiatan berpikir kritis, berpikir analitis-sintesis, yang sekaligus merupakan gabungan padu antara memikirkan apa yang ditulis dan bagaimana

mengungkapkannya secara tepat lewat bahasa. Di sinilah letak seninya orang mengarang, dan hal itu membutuhkan latihan.

Intinya pemberian tugas mengarang harus memaksa peserta didik mencari sumber bahan, data, rujukan, atau hal-hal lain yang terkait baik yang dapat diperoleh lewat buku, majalah/jurnal, kamus, internet, kantor tertentu (misalnya data-data tertentu), narasumber, atau bahkan pengamatan langsung di lapangan. Jadi, apa yang dituliskan tidak hanya berdasarkan apa yang terlintas di angan saja, melainkan sesuatu yang secara empirik dapat dijumpai sehingga kebenarannya teruji. Dengan cara ini peserta didik mau tidak mau berlatih aktif-kreatif, dan itu merupakan bekal yang amat baik untuk berbagai keperluan hidup kelak.

Penilaian terhadap hasil karangan peserta didik sebaiknya juga menggunakan rubrik penilaian yang mencakup komponen isi dan bahasa masing-masing dengan subkomponennya. Rubrik penilaian yang dimaksud dicontohkan di bawah.

Tabel 2.7 Contoh Rubrik Penilaian Mengarang dengan Tema Tertentu

No.	Aspek yang Dinilai	Tingkat Capaian Kinerja				
		1	2	3	4	5
1.	Kualitas isi karangan					
2.	Keakuratan dan keluasan isi					
3.	Organisasi penulisan					
4.	Ketepatan analisis data dan penyimpulan					
5.	Kebermaknaan keseluruhan tulisan					
6.	Ketepatan kata					
7.	Ketepatan kalimat					
8.	Ejaan dan tata tulis					
Jumlah Skor :						
Nilai :						

Diadopsi dari Nurgiyantoro (2016:479).

2.2.2.7 Menulis dengan Rangsang Buku

Nurgiantoro (2016:473-475) menyatakan bahwa buku sebagai bahan atau rangsang untuk tugas menulis sudah lazim dan banyak dilakukan di sekolah dan perguruan tinggi. Pada tingkat-tingkat sekolah yang lebih rendah-sekolah dasar, menengah pertama, dan juga menengah atas-menulis dengan rangsang buku lebih dimaksudkan untuk melatih peserta didik secara produktif menghasilkan bahasa. Hal itu disebabkan isi karangan telah secara pasti sebagaimana terdapat dalam buku sehingga tugas menulis itu sebenarnya berupa latihan membahasakan sendiri isi pesan yang telah ditentukan.

Buku yang dijadikan rangsang tugas menulis dapat dibedakan ke dalam buku fiksi dan nonfiksi. Tugas menulis berdasarkan buku fiksi (cerita: cerpen, novel, roman) inilah yang lebih banyak dilakukan untuk melatih kemampuan menulis peserta didik. pemilihan itu kiranya mempunyai alasan sebab buku cerita memang menarik sehingga tugas menceritakan kembali secara tertulis akan dilakukan dengan senang.

Tugas menulis yang berupa tugas membuat laporan biasanya dilakukan terhadap buku-buku nonfiksi. Jadi, tugas ini lebih dikaitkan dengan tujuan memahami isi pelajaran dalam suatu mata pelajaran. Tugas ini tidak hanya diberikan oleh guru bahasa saja, melainkan juga oleh guru-guru mata pelajaran yang lain. Tugas menulis berdasarkan rangsang buku tersebut, khususnya terhadap buku nonfiksi, bisa jadi tumpang tindih dengan tugas membaca. Kemampuan membaca peserta didik, apalagi jika buku itu tergolong sulit, akan sangat mempengaruhi baik tidaknya hasil penulisan.

Tugas menulis berdasarkan rangsang buku yang lain misalnya berupa tugas membuat resensi atau timbangan buku. Menulis resensi buku lebih sulit daripada kedua tugas di atas. Sebab, untuk dapat menulis resensi dengan baik, di samping harus memahami isi buku yang bersangkutan, kita harus juga secara kritis mampu memberikan tanggapan, misalnya dengan menunjukkan keunggulan dan (kalau ada) kelemahan buku itu. Di samping itu, penulisan itu harus tepat betul dengan tujuan meresensi, misalnya agar para pembaca tertarik terhadap buku yang dirensensi.

Untuk menilai hasil kinerja peserta didik menulis berdasarkan rangsang buku di atas perlu disiapkan rubrik penilaian. Komponen penilaian juga harus mencakup unsur kebahasaan dan isi pesan. Di bawah ini contoh rubrik penilaian untuk menilai hasil menulis resensi atau timbangan buku.

Tabel 2.8 Contoh Rubrik Penilaian Menulis Timbangan Buku

No.	Aspek yang Dinilai	Tingkat Capaian Kinerja				
		1	2	3	4	5
1.	Pemahaman isi buku					
2.	Ketepatan penunjukan detil isi buku					
3.	Ketepatan argumentasi					
4.	Kebermaknaan keseluruhan tulisan					
5.	Ketepatan kata					
6.	Ketepatan kalimat					
7.	Ejaan dan tata tulis					
Jumlah Skor :						
Nilai :						

Diadopsi dari Nurgiyantoro (2016:475).

2.2.2.8 Menulis Objek Langsung

Menurut Suyatno (2004:82), pembelajaran menulis objek langsung bertujuan agar peserta didik dapat menulis dengan cepat berdasarkan objek yang dilihat. Guru menunjukkan objek kepada peserta didik di depan kelas, misalnya boneka,

vas bunga, mobil-mobilan, dan lain-lain. Dari objek tersebut peserta didik dapat membuat tulisan secara runtut dan logis berdasarkan objek yang dilihatnya. Alat yang dibutuhkan adalah objek-objek yang bervariasi sesuai dengan tema pembelajaran. Pembelajaran menulis objek langsung dapat dijalankan secara perseorangan maupun secara kelompok.

Cara penerapannya (1) guru menyampaikan pengantar, (2) guru memajang beberapa objek di depan kelas, (3) setelah peserta didik melihat objek tersebut, peserta didik mulai mengidentifikasi objek, (4) peserta didik membuat tulisan secara runtut dan logis, (5) guru bertanya kepada peserta didik tentang alasan tulisan yang dibuatnya, dan (6) guru merefleksikan pembelajaran tersebut.

Upayakan objek yang disajikan sesuai dengan tema pembelajaran yang dipelajari pada minggu itu. Guru dapat memilih objek yang cocok dengan karakteristik kelas. objek yang telah digunakan peserta didik dapat ditarik kembali untuk bahan pembelajaran berikutnya.

2.2.2.9 Perbandingan Objek Langsung

Menurut Suyatno (2004:82-83), menulis perbandingan objek langsung bertujuan agar peserta didik dapat menulis perbandingan berdasarkan objek yang dilihat. Misalnya, guru menunjukkan dua benda (objek) yang sama tetapi berbeda bentuk, warna, fungsi, dan lain-lain. Peserta didik menulis dengan cara membandingkan dua objek yang diidentifikasinya. Dari objek tersebut peserta didik dapat membuat tulisan secara runtut dan logis berdasarkan objek yang dilihat. Alat yang dibutuhkan adalah benda-benda yang bervariasi sesuai dengan

tema pembelajaran. Menulis perbandingan objek langsung dapat dijalankan secara perseorangan maupun secara kelompok.

Cara penerapannya (1) guru menyampaikan pengantar, (2) guru memajang dua benda (objek) yang sama namun lain warna, fungsi, bentuk dan lain-lain di depan kelas, (3) setelah peserta didik melihat objek tersebut, peserta didik mulai mengidentifikasi objek, (4) peserta didik menulis perbandingan secara runtut dan logis, (5) guru bertanya kepada peserta didik tentang alasan tulisan yang dibuatnya, dan (6) guru merefleksikan pembelajaran tersebut.

Upayakan objek yang disajikan sesuai dengan tema pembelajaran yang dipelajari pada minggu itu. Guru dapat memilih objek yang cocok dengan karakteristik kelas. Objek yang telah digunakan peserta didik dapat ditarik kembali untuk bahan pembelajaran berikutnya.

2.2.2.10 Perbandingan Dua Tulisan

Menurut Suyatno (2004:83-84), menulis perbandingan dua tulisan bertujuan agar peserta didik dapat menulis perbandingan berdasarkan dua tulisan yang dibaca. Misalnya, guru menunjukkan dua tulisan yang sama tema tetapi berbeda bentuk dari majalah, surat kabar, buku, atau buatan guru. peserta didik menulis dengan cara membandingkan dua tulisan yang telah diidentifikasikannya. Dari dua tulisan tersebut peserta didik dapat membuat perbandingan tulisan secara runtut dan logis berdasarkan dua tulisan yang dibaca. Alat yang dibutuhkan adalah fotokopi tulisan yang bervariasi sesuai dengan tema pembelajaran dan amplop. Fotokopi tulisan tersebut dimasukkan dalam amplop yang masing-masing dua

tulisan. Teknik ini dapat dijalankan secara perseorangan maupun secara kelompok.

Cara menerapkan (1) guru menyampaikan tentang teknik pelaksanaan kegiatan, (2) guru memberikan amplop yang berisi fotokopi tulisan yang sama tema namun lain bentuk kepada semua peserta didik, (3) setelah peserta didik membuka dan membaca dua tulisan tersebut, peserta didik mulai mengidentifikasi tulisan dan dari identifikasi itu peserta didik menulis perbandingan secara runtut dan logis, (4) guru bertanya kepada peserta didik tentang alasan tulisan yang dibuatnya, dan (5) guru merefleksikan pembelajaran tersebut.

Upayakan tulisan yang disajikan sesuai dengan tema pembelajaran yang dipelajari pada minggu itu. Guru dapat memilih tulisan yang cocok dengan karakteristik kelas. Tulisan yang telah digunakan peserta didik dapat ditarik kembali untuk bahan pembelajaran berikutnya.

2.2.2.11 Meneruskan Tulisan

Suyatno (2004:84-85) menyatakan bahwa dari pembelajaran meneruskan tulisan, diperoleh kemampuan peserta didik dalam melengkapi ide atau gagasan secara baik dalam sebuah tulisan melalui penambahan beberapa paragraf. Dalam proses melengkapi tersebut, peserta didik berada pada kondisi senang, ceria, dan penuh dengan tantangan dalam komunitas belajar yang kompetitif. Alat yang digunakan adalah lembaran fotokopi tulisan yang belum selesai gagasannya (tulisan tersebut semestinya 10 paragraf tetapi yang 3 paragraf terakhir dibuang) kemudian peserta didik menambahkan paragraf sesuai dengan idenya. Fotokopi

sesuai dengan jumlah peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran ini dapat berupa perseorangan atau kelompok.

Biasakan sebelum memulai, peserta dikondisikan melalui kegiatan persepsi lewat berbagai cara, misalnya nyanyian, puisi, permainan, dan gerakan. Dalam pelaksanaan pembelajaran ini (1) guru memberikan persepsi atau pengantar, (2) setelah itu, pembelajaran meneruskan tulisan dijalankan lewat membagi kelompok (kalau penerapannya dalam kelompok), (3) guru memberikan rambu-rambu pelaksanaan, (4) guru memberikan lembar fotokopi kepada peserta didik, (5) setelah diberi waktu dan aba-aba, peserta didik mengerjakan tugas berupa meneruskan tulisan yang belum selesai dengan idenya sendiri, (6) setelah waktu yang diberikan habis, peserta didik melaporkan hasilnya di depan kelas, (7) guru bertanya kepada peserta didik alasan tulisan tersebut, dan (8) guru merefleksikan hasil kegiatan tersebut.

Upayakan fotokopi tulisan yang diberikan berbeda-beda dalam setiap uji kemampuan. Anggota kelompok dapat diganti-ganti dalam setiap uji kemampuan tersebut. Setelah dipandang peserta didik mempunyai kemampuan, guru bertanya kepada peserta didik tentang kesan mereka. Upayakan dari kesan tersebut, peserta didik dapat menyimpulkan karakteristik tulisan. Di akhir pembelajaran, peserta didik merefleksikan aktivitas yang dilakukannya.

2.2.2.12 Mengawali Tulisan

Suyatno (2004:85-86) menyatakan bahwa dari pembelajaran mengawali tulisan, diperoleh kemampuan peserta didik dalam menangkap ide atau gagasan secara baik dalam mengawali sebuah tulisan. Dalam proses melengkapi tersebut,

peserta didik berada pada kondisi senang, ceria, dan penuh dengan tantangan dalam komunitas belajar yang kompetitif. Alat yang digunakan adalah lembaran fotokopi tulisan yang belum ada awalannya (tulisan tersebut semestinya 10 paragraf tetapi yang 3 paragraf awal dibuang) kemudian peserta didik menambahkan awal paragraf sesuai dengan idenya. Fotokopi sesuai dengan jumlah peserta didik. pelaksanaan pembelajaran ini dapat berupa perseorangan atau kelompok.

Biasakan sebelum memulai, peserta didik dikondisikan melalui kegiatan persepsi lewat berbagai cara, misalnya nyanyian, puisi, permainan, dan gerakan. Dalam pelaksanaan pembelajaran ini (1) guru memberikan persepsi atau pengantar, (2) setelah itu, pembelajaran mengawali tulisan dijalankan lewat membagi kelompok (kalau penerapannya dalam kelompok), (3) guru memberikan rambu-rambu pelaksanaan, (4) guru memberikan lembar fotokopi kepada peserta didik, (5) setelah diberi waktu dan aba-aba, peserta didik mengerjakan tugas berupa mengawali tulisan yang belum ada awalannya sesuai dengan idenya sendiri, (6) setelah waktu yang diberikan habis, peserta didik melaporkan hasilnya di depan kelas, (7) guru bertanya kepada peserta didik alasan tulisan tersebut, (8) guru merefleksikan hasil kegiatan tersebut.

2.2.2.13 Mengikhtisarkan Tulisan

Menurut Suyatno (2004:86-87), tujuan pembelajaran mengikhtisarkan tulisan adalah agar peserta didik dapat memahami tulisan melalui ikhtisar. Peserta didik mengikhtisarkan sebuah tulisan melalui kata kunci yang dihubung-hubungkan

oleh garis, gambar, atau lingkaran. Alat yang digunakan fotokopi tulisan dan lembar kosong. Kegiatan ini dapat dilakukan perorangan maupun kelompok.

Cara menerapkan teknik ini adalah (1) guru memberikan pengantar singkat tentang pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan, (2) guru membagikan lembar fotokopi tulisan dan lembar kosong, (3) peserta didik mengidentifikasi tulisan, dengan memunculkan kata kunci, (4) peserta didik mendiskusikan kata kunci tersebut sampai ditemukan kata kunci yang tepat untuk mewakili makna tulisan, (5) peserta didik membuat ikhtisar berdasarkan kata kunci tersebut dari urutan pertama sampai terakhir sesuai dengan tulisan, (6) peserta didik melaporkan hasil tulisan di depan kelompok lain, (7) kelompok lain saling mengomentari laporan kelompok lain, (8) guru merefleksikan kegiatan tersebut.

2.2.2.14 Membuat Kerangka Tulisan

Menurut Suyatno (2004:87-88), tujuan pembelajaran membuat kerangka tulisan adalah agar peserta didik dapat menjabarkan ide atau gagasan berdasarkan topik tertentu melalui urutan logis dan runtut. Peserta didik membuat kerangka tulisan berdasarkan topik yang disediakan. Selanjutnya, kerangka tersebut dapat menjadi pedoman sebuah tulisan yang dibuat oleh peserta didik. Alat yang digunakan adalah daftar topik dan kertas kosong. Teknik pembelajaran ini dapat dilakukan secara perseorang maupun kelompok.

Cara menerapkan pembelajaran ini adalah (1) guru memberikan penjelasan tentang teknik pembelajaran, (2) guru memberikan daftar topik kepada peserta didik untuk dipilih sesuai dengan keinginan peserta didik, (3) peserta didik memilih topik tersebut kemudian membuat kerangkanya, (4) peserta didik

melaporkan kerangka yang dibuat dengan teman sebelahnya, (5) peserta didik saling mendiskusikan urutan logis dan keruntutan, (6) peserta didik mulai menuliskan uraian dari kerangka tersebut menjadi sebuah tulisan, (7) tulisan tersebut saling dikoreksi sesama peserta didik berdasarkan ketepatan ejaan, kalimat, kelogisan, dan keruntutan, (8) peserta didik memberikan alasan mengapa menulis dengan topik tersebut, (9) guru merefleksikan kegiatan pembelajaran ini.

2.2.2.15 Mengerangkakan Tulisan

Menurut Suyatno (2004:88-89), tujuan pembelajaran mengerangkakan tulisan adalah agar peserta didik dapat memahami makna tulisan melalui kerangka tulisan. Peserta didik mengerangkakan sebuah tulisan melalui kata kunci yang dihubungkan oleh garis, gambar, atau lingkaran. Alat yang digunakan fotokopi tulisan dan lembar kosong. Kegiatan ini dapat dilakukan perseorangan maupun kelompok.

Cara menerapkan pembelajaran ini adalah (1) guru memberikan pengantar singkat tentang pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan, (2) guru membagikan lembar fotokopi tulisan dan lembar kosong, (3) peserta didik mengidentifikasi tulisan, dengan mengerangkakan tulisan, (4) peserta didik mendiskusikan kerangka tersebut sampai ditemukan kerangka yang tepat untuk mewakili makna tulisan, (5) peserta didik membuat kerangka tersebut dari urutan pertama sampai terakhir sesuai dengan tulisan, (6) peserta didik melaporkan hasil kerangka yang dibuatnya di depan kelas, (7) kelompok lain saling mengomentari laporan kelompok lain, (8) guru merefleksikan kegiatan tersebut.

2.2.2.16 Menulis Diri Sendiri

Menurut Suyatno (2004:89), tujuan pembelajaran menulis diri sendiri adalah agar peserta didik dapat menulis deskripsi tentang diri sendiri. Alat yang digunakan adalah lembar kosong. Pembelajaran ini dilakukan secara perseorangan.

Cara menerapkan pembelajaran menulis diri sendiri adalah (1) guru memberikan pengantar singkat, (2) peserta didik diberi lembar kosong, (3) peserta didik menggambar diri sendiri, kemudian peserta didik menuliskan nama di bawah gambar tersebut, (4) di bawah nama, peserta didik menuliskan diri sendiri berdasarkan persepsinya masing-masing, (5) peserta didik menukarkan tulisan tersebut ke teman sebelah untuk dicermati, (6) peserta didik menceritakan secara lisan kepada teman yang menerima tulisan, (7) peserta didik melaporkan kesan masing-masing setelah menulis diri sendiri, (8) guru merefleksikan pembelajaran hari itu.

2.2.2.17 Menabelkan Tulisan Argumentatif

Menurut Suyatno (2004:89-90), tujuan pembelajaran menabelkan tulisan argumentatif adalah agar peserta didik dapat mengubah tulisan ke dalam bentuk tabel. Peserta didik membuat tabel berdasarkan tulisan argumentatif (tulisan dipenuhi oleh angka, presentase, dan daftar tertentu) menurut selera masing-masing. Tabel yang dibuat dapat ditulis dengan spidol berwarna, gambar, maupun bentuk lain. Alat yang digunakan adalah fotokopi tulisan, lembar kosong, spidol berwarna. Kegiatan ini dapat dilakukan secara perseorang maupun kelompok.

Cara menerapkan kegiatan ini adalah (1) guru memberikan pengantar singkat tentang teknik penerapan mengubah tulisan ke dalam tabel, (2) guru memberikan lembar fotokopi kepada peserta didik, (3) peserta didik mengidentifikasi tulisan yang diterimanya secara tepat, (4) peserta didik membuat tabel berdasarkan fotokopi lembar tulisan, (5) peserta didik bergabung ke dalam kelompok untuk saling mendiskusikan tabel yang telah dibuat masing-masing, (6) hasil diskusi dilaporkan di depan kelas, (7) kelompok lain saling memberikan komentar tentang tabel yang telah dilaporkan, (8) guru merefleksikan pembelajaran hari itu.

2.2.2.18 Menarasikan Tabel/Diagram/Peta/Grafik

Menurut Suyatno (2004:90-91), tujuan pembelajaran menarasikan tabel/diagram/peta/grafik adalah agar peserta didik dapat mengubah tabel/diagram/peta/grafik ke dalam bentuk tulisan. Peserta didik membuat tulisan berdasarkan tabel menurut selera masing-masing. Tulisan yang dibuat dapat ditulis di lembar kosong yang disediakan guru atau buku tulis masing-masing. Alat yang digunakan adalah fotokopi tabel,diagram,peta,grafik, lembar kosong, dan alat tulis. Kegiatan ini dapat dilakukan secara perseorangan maupun kelompok.

Cara menerapkan kegiatan ini adalah (1) guru memberikan pengantar singkat tentang penerapan mengubah tabel, diagram, peta, grafik ke dalam tulisan, (2) guru memberikan lembar fotokopi kepada peserta didik, (3) peserta didik mengidentifikasi tabel, diagram, peta, grafik yang diterimanya secara tepat, (4) peserta didik membuat tulisan berdasarkan tabel, diagram, peta, grafik, (5) peserta didik bergabung ke dalam kelompok untuk saling mendiskusikan tulisan yang

telah dibuat masing-masing, (6) hasil diskusi dilaporkan di depan kelas, (7) kelompok lain saling memberikan komentar tentang tulisan yang telah dilaporkan, (8) guru merefleksikan pembelajaran hari itu.

2.2.2.19 Menulis Berita

Menurut Suyatno (2004:92-93), Tujuan pembelajaran menulis berita adalah agar peserta didik dapat menulis berita melalui pengamatan, pengalaman, wawancara maupun hasil bacaan. Peserta didik menuliskan berita tentang yang mereka lakukan dalam sebuah aktivitas berdasarkan prinsip-prinsip sebuah berita (5W+1H). Alat yang dibutuhkan adalah kertas kerja atau buku peserta didik. Kegiatan ini dapat dilaksanakan perseorangan maupun kelompok.

Cara menerapkannya (1) guru memberikan pengantar singkat tentang teknik pembelajaran berita, (2) guru membagi kelompok berdasarkan objek yang diamati oleh peserta didik, misalnya mengamati tumbuhan, parkir, kantor, pabrik, sungai, mewawancarai orang penting dan sebagainya, (3) guru memberikan satu topik untuk satu kelompok, (4) guru menyuruh peserta didik untuk keluar kelas selama 20 menit atau 1 hari, (5) peserta didik membuat berita dari hasil pengamatan, pengalaman, wawancara atau hasil bacaan, (6) di dalam kelas, tiap kelompok melaporkan di depan kelas, (7) kelompok lain mengomentari berita yang ditulis oleh peserta didik, (8) guru merefleksi proses kegiatan hari itu.

Upayakan kegiatan membuat berita ini dirancang dengan tepat agar peserta didik senang, tertarik, dan menantang. Waktu pengamatan dapat diatur dalam waktu singkat maupun panjang bergantung pada bentuk berita yang akan dibuat.

Kegiatan ini dapat berupa berita aktual atau berita menarik yang berdasarkan aktivitas mereka sehari-hari di luar kelas.

Ada beberapa cara untuk membuat berita, pertama suruhlah peserta didik membuat tulisan yang diawali oleh kata tempat, nama orang, nama kegiatan, waktu, dan kejadian. Cara kedua ambilah 3 sampai 4 berita yang sama dari berbagai surat kabar. Suruhlah peserta didik membuat satu berita yang bersumber dari beberapa berita yang dibacanya. Ketiga, pilihlah gambar yang menarik (dapat diambilkan gambar dari Koran). Suruhlah peserta didik membuat berita berdasarkan gambar.

2.2.2.20 Menulis Iklan

Menurut Suyatno (2004:93-94), tujuan pembelajaran menulis iklan adalah agar peserta didik dapat membuat iklan secara tertulis dengan menarik. Peserta didik membuat iklan dari benda tertentu untuk dipasarkan ke masyarakat. Alat yang digunakan adalah benda-benda yang bervariasi (upayakan benda tersebut dibawa oleh peserta didik saat itu) contohnya buku, pulpen, sapu tangan, korek api, minyak kayu putih, dan sebagainya. Kegiatan ini dapat dilakukan perorangan maupun kelompok.

Cara menerapkan pembelajaran ini (1) guru memberikan pengantar singkat pembelajaran iklan, (2) guru memberikan benda kepada masing-masing peserta didik satu benda, (3) peserta didik menerima benda dan mengamati benda tersebut, (4) peserta didik membuat iklan berdasarkan pengamatan yang dilakukan, (5) peserta didik melaporkan hasilnya di depan kelas, (6) peserta didik

lain mengomentari iklan yang dibuat oleh peserta didik tersebut, (7) guru merefleksikan hasil kegiatan pembelajaran hari itu.

Upayakan benda yang diberikan peserta didik satu dengan yang lain berbeda. Pembelajaran ini akan lebih menarik jika cara menyampaikan hasil iklannya disertai dengan gerakan.

2.2.2.21 Menulis Buku Harian

Menurut Suyatno (2004:94), tujuan pembelajaran menulis buku harian adalah agar peserta didik dapat menulis aktivitas yang mereka lakukan melalui pengalaman secara runtut. Peserta didik menuliskan aktivitas yang mereka lakukan dalam sehari ke dalam buku harian. Alat yang dibutuhkan adalah kertas kerja atau buku peserta didik. Kegiatan ini dilaksanakan perseorangan.

Cara menerapkannya (1) guru memberikan pengantar singkat tentang pembelajaran menulis buku harian, (2) guru membagi peserta didik berdasarkan waktu mereka beraktivitas dalam seminggu misalnya pagi sampai siang, siang sampai sore, sore hingga malam, (3) peserta didik menuliskan aktivitas mereka ke dalam buku harian, (4) guru menyuruh peserta didik untuk melaporkan hasilnya di depan kelas, (5) peserta didik lain mengomentari hasil laporan peserta didik tersebut, (6) guru merefleksikan proses kegiatan hari itu.

Upayakan kegiatan menulis buku harian ini dirancang sesuai dengan aktivitas peserta didik masing-masing sehingga peserta didik senang, rileks, dan menantang. Waktu menulis buku harian dapat diatur dalam waktu singkat maupun panjang bergantung pada bentuk buku harian yang akan dibuat.

2.2.2.22 Menulis Urutan/Cara Bekerja Sesuatu

Menurut Suyatno (2004:94-95), tujuan pembelajaran menulis urutan/cara bekerja sesuatu adalah agar siswa dapat membuat tulisan tentang urutan atau cara bekerja (membuat) benda tertentu. Peserta didik menulis tentang urutan misalnya cara membuat tape, cara membuat baju, cara membuat tahu, cara bekerja mesin, dan sebagainya. Alat yang digunakan benda yang berada di sekitar peserta didik yang dapat di urai cara pembuatannya, misalnya tas sekolah, sepatu, baju, tali pinggung, dan sebagainya. Kegiatan ini dapat dilakukan perseorangan maupun kelompok.

Cara menerapkan teknik kegiatan ini (1) guru memberikan pengantar singkat tentang kegiatan hari ini, (2) guru menyuruh peserta didik untuk meletakkan tas di atas meja, (3) peserta didik mengidentifikasi tas masing-masing, (4) peserta didik mendiskusikan cara pembuatan tas, (5) peserta didik membuat tulisan tentang urutan membuat tas, (6) peserta didik melaporkan hasil diskusinya di depan kelas, (7) kelompok lain mengomentari hasil laporan kelompok tersebut, (8) guru merefleksikan hasil kegiatan pada hari itu.

2.2.2.23 Membuat Pengumuman

Menurut Suyatno (2004:95-96), tujuan pembelajaran membuat pengumuman adalah agar peserta didik dapat membuat pengumuman tertulis secara singkat, jelas, dan menarik. Peserta didik membuat pengumuman dari sebuah kegiatan yang akan dilaksanakan dan diumumkan ke semua peserta didik dengan jalan di tempel. Misalnya guru menyuruh peserta didik membuat kegiatan kesenian, lalu peserta didik tersebut disuruh mengidentifikasi kegiatan tersebut. Guru menyuruh

peserta didik tersebut membuat pengumuman. Kegiatan ini dapat dilakukan perorangan maupun kelompok.

Cara menerapkan pembelajaran ini (1) guru memberikan pengantar singkat pembelajaran pengumuman, (2) guru membagi peserta didik ke dalam kelompok, (3) guru memberikan tugas kepada peserta didik, misalnya merancang malam kesenian, rekreasi, berkemah, dan lain-lain, (4) kelompok menerima tugas dan mengidentifikasi kegiatan tersebut, (5) kelompok membuat pengumuman berdasarkan identifikasi yang dilakukan, (6) peserta didik menempelkan pengumuman tersebut di dinding kelas, (7) peserta didik lain mengomentari pengumuman tersebut, (8) guru merefleksikan hasil kegiatan pembelajaran.

2.2.2.24 Membuat Daftar

Menurut Suyatno (2004:96-97), tujuan pembelajaran membuat daftar adalah agar peserta didik dapat menulis rincian kebutuhan sebuah aktivitas secara lengkap. Peserta didik menuliskan daftar kebutuhan yang akan mereka jalani secara rinci. Alat yang digunakan alat tulis menulis. kegiatan ini dapat dilakukan perorangan maupun kelompok.

Cara menerapkan pembelajaran membuat daftar adalah (1) guru memberi penjelasan singkat tentang teknik kegiatan hari itu, (2) guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok, (3) guru memberikan topik tentang aktivitas tertentu, misalnya berkebun, bertamasya, berkemah, berlayar, dan lain-lain, (4) tiap kelompok mengidentifikasi aktivitas yang diterimanya, (5) peserta didik mendiskusikan daftar kebutuhan yang diperlukan dalam aktivitas tersebut, (6) peserta didik memasukkan daftar tersebut ke dalam kolom yang disediakan

(kolom berupa nama daftar dan kegunaan), (7) peserta didik menempelkan hasil di dinding kelas, (8) guru merefleksikan hasil kegiatan hari ini.

2.2.2.25 Menulis Jigsaw

Menurut Suyatno (2004:97), tujuan pembelajaran menulis jigsaw adalah agar peserta didik dapat menulis dengan cara mencocokkan setengah dari beberapa kalimat yang ditata secara jigsaw (mulut gergaji) di kertas lain. Peserta didik mencocokkan kata tertentu dengan potongan kalimat dari lembar lain. Kemudian, peserta didik menerangkan lebih rinci hasil pencocokkan tersebut. Peralatan yang dibutuhkan adalah potongan kertas A yang memuat daftar istilah dan potongan kertas B yang memuat uraian istilah secara acak. Kegiatan dapat dilakukan secara perseorangan maupun kelompok.

Cara menerapkan pembelajaran jigsaw (1) guru memberi penjelasan singkat, (2) peserta didik menerima daftar A dan peserta didik lain menerima daftar B, (3) peserta didik yang menerima daftar A mencari peserta didik yang menerima daftar B, begitu juga peserta didik lainnya memburu daftar yang berbeda-beda pasangan, contohnya A/B, C/D, E/F, G/H dan seterusnya, (4) peserta didik yang telah menemukan pasangannya berdiskusi untuk saling mencocokkan urutan dalam daftar yang mereka peroleh, (5) pasangan tersebut menuliskan uraian tambahan yang dibutuhkan untuk melengkapi daftar, (6) peserta didik melaporkan hasilnya di depan kelas, (7) guru merefleksikan hasil kegiatan hari itu.

2.2.2.26 Menulis Telegram

Menurut Suyatno (2004:98-99), tujuan pembelajaran menulis telegram adalah agar peserta didik dapat menuliskan isi telegram dengan tepat dan singkat. Peserta

didik membuat tulisan isi telegram ke dalam lembar telegram asli untuk dikirimkan kepada alamat yang dituju. Alat yang dibutuhkan lembar telegram dan amplop. Kegiatan ini dapat dilakukan secara kelompok maupun perseorangan.

Cara menerapkannya adalah (1) guru memberikan pengantar singkat tentang pembelajaran telegram, (2) guru membagi peserta didik ke dalam kelompok, (3) guru memberikan amplop yang berisi surat tentang berita penting yang harus segera dibalas saat ini juga ke masing-masing kelompok, (4) peserta didik mengidentifikasi isi surat tersebut, (5) peserta didik mendiskusikan balasan yang tepat dan cocok untuk digunakan melalui telegram, (6) peserta didik melaporkan hasil tulisan dalam telegram, (7) guru merefleksikan hasil pembelajaran hari itu.

2.2.2.27 Dialog Berpasangan

Menurut Suyatno (2004:99-100), tujuan pembelajaran dialog berpasangan adalah agar peserta dapat membuat dialog secara cepat dan benar. Peserta didik secara berpasangan melakukan dialog secara tertulis berdasarkan topik tertentu. Alat yang dibutuhkan adalah lembar kosong dan alat tulis. Kegiatan ini dilakukan secara kelompok per dua orang.

Cara menerapkan pembelajaran dialog berpasangan adalah (1) guru memberikan pengantar singkat tentang pelaksanaan dialog berpasangan, (2) peserta didik berhadap-hadapan dengan satu lembar kosong di depannya, (3) peserta didik A menuliskan pertanyaan di lembar kosong, peserta didik B menuliskan jawabannya di bawah tulisan tersebut, begitu seterusnya, (4) hasil tulisan dialog saling dibacakan, (5) guru merefleksikan hasil kegiatan pada hari itu.

2.2.2.28 Ukur Tinggi Badan

Menurut Suyatno (2004:100-101), tujuan pembelajaran ukur tinggi badan adalah agar peserta didik dapat menulis deskripsi dari kegiatan yang mereka lakukan. Peserta didik saling mengukur tinggi badan teman dalam kelompoknya kemudian menabelkan. Dari hasil itu, peserta didik membuat tulisan deskripsi. Alat yang digunakan adalah alat pengukur tinggi badan, daftar isian, dan kertas gambar untuk membuat tabel/grafik. Kegiatan ini dilakukan secara kelompok.

Cara menerapkan kegiatan ini adalah (1) guru memberikan penjelasan singkat tentang pelaksanaan ukur tinggi badan, (2) peserta didik membagi kelompok, (3) peserta didik melakukan pengukuran tinggi badan sesama teman di kelompoknya, (4) peserta didik mengidentifikasi hasil pengukuran, (5) peserta didik mendiskusikan hasil tersebut, (6) peserta didik membuat tabel tentang tinggi badan tiap peserta didik dalam kelompok, (7) peserta didik menuliskan secara deskripsi perbandingan tinggi badan dalam kelompok tersebut, (8) peserta didik melaporkan hasilnya di depan kelas, (9) guru merefleksikan hasil kegiatan pembelajaran hari itu.

Kegiatan ini dapat dikembangkan untuk mengukur yang lainnya, misalnya ukur berat badan, ukur lebar pinggang, hitung usia, dan lain-lain. Biarkan peserta didik berkreasi dengan caranya sendiri. Cara tersebut akan menjadi bahan tulisan yang menarik bagi peserta didik.

2.3 Kerangka Berpikir

Perubahan Kurikulum 2013 memunculkan sebuah tantangan baru bagi guru bahasa Jawa di SMP Negeri 1 Batang dalam melaksanakan penilaian hasil belajar.

Guru harus memahami konsep penilaian otentik sebelum diterapkan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, sosialisasi dan pelatihan mengenai Kurikulum 2013 dilakukan agar pelaksanaannya di sekolah tidak mengalami kendala.

Salah satu keterampilan berbahasa yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran, yaitu keterampilan menulis. Pelaksanaan penilaian keterampilan dilakukan dengan menggunakan teknik penilaian yang disesuaikan dengan kompetensi dasar. Guru juga harus menguasai kriteria-kriteria dan menentukan hasil tulisan peserta didik. Kriteria penilaian dalam tugas menulis meliputi kesesuaian isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, ejaan dan teknik penulisan. Pemilihan bentuk tugas menulis harus relevan dengan kehidupan nyata peserta didik sehingga bermanfaat di masa yang akan datang. Keterampilan menulis menjadi keterampilan berbahasa yang penting dalam pembelajaran bahasa Jawa, karena peserta didik dapat menuangkan imajinasi, ide, dan gagasannya dalam bentuk tulisan. Tidak hanya itu, menulis bertujuan untuk meyakinkan, memberi informasi, dan menghibur.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan penilaian otentik pada keterampilan menulis bahasa Jawa dan kendala yang dialami guru bahasa Jawa di SMP Negeri 1 Batang dalam menerapkan penilaian otentik pada keterampilan menulis. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan kepada guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya dalam proses penilaian hasil belajar.

Teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penilaian otentik dan pembelajaran menulis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan

metode deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah guru bahasa Jawa dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas VII, VIII, dan IX semester genap yang berkaitan dengan keterampilan menulis. Proses pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan telaah dokumen.

Setelah dilakukan proses penelitian, hasil yang diharapkan adalah peneliti dapat mendeskripsikan penerapan penilaian otentik pada keterampilan menulis bahasa Jawa dan kendala yang dialami guru bahasa Jawa di SMP Negeri 1 Batang dalam menerapkan penilaian otentik pada keterampilan menulis yang dipaparkan secara deskriptif kualitatif.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat dikemukakan simpulan sebagai berikut.

1. Penilaian otentik pada keterampilan menulis bahasa Jawa kelas VII, VIII, dan IX semester genap diterapkan melalui teknik penilaian produk. Jenis penilaian tes keterampilan menulis bahasa Jawa yang menghasilkan karya tulis/produk yang digunakan guru antara lain (a) menulis berdasarkan rangsang gambar yang dilakukan pada KD menulis teks dialog sederhana, (b) menulis berdasarkan rangsang buku yang dilakukan pada KD meringkas isi teks cerita Ramayana (Kidang Kencana), mengalihaksarakan teks cerita Ramayana (Kidang Kencana) satu paragraf berhuruf latin ke huruf Jawa, meringkas isi teks legenda/asal-usul tempat, dan menyalin satu paragraf berhuruf latin ke teks berhuruf Jawa, (c) menulis berdasarkan tema tertentu dilakukan pada KD menulis syair *tembang* Kinanthi, menulis teks dialog yang melibatkan tokoh orang tua, dan menulis syair *tembang* Durma, dan (d) membuat kerangka tulisan dilakukan pada KD membuat teks pidato.
2. Kendala guru bahasa Jawa dalam menerapkan penilaian otentik pada keterampilan menulis berkaitan dengan perencanaan penilaian.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Teknik, instrumen, kriteria penilaian, dan rubrik penilaian yang digunakan guru pada penilaian tugas keterampilan menulis bahasa Jawa hendaknya disesuaikan dengan pedoman penilaian dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lanjutan mengenai penilaian otentik dalam pembelajaran bahasa Jawa, khususnya mengenai penerapan penilaian otentik tingkat SMP dengan menggunakan semua kompetensi berbahasa, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 2016. "Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 2 Palangkaraya". *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* 2(2) : 59-82. ISSN 2442-6997. E-ISSN 2460-2345.
- Absari, I Gusti Ayu Komang Lili, Nyoman Sudiana, dan I Wayan Wendra. 2015. "Penilaian Autentik Guru Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran Menulis Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Singaraja". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 3(1) : 1-12.
- Ayo, Rubby Ann L. 2015. "A Survey of Authentic Assessment in the Teaching of Social Sciences". *International Journal of Education and Social Sciences* 2 (6) : 49-63.
- Azim, Sher, dan Mohammad Khan. 2012. "Authentic assessment: An Instructional Tool to Enhance Students Learning". *Academic Research International* 2(3) : 314-320. ISSN 2223-9944. E-ISSN 2223-9553.
- Bordoh, Anthony, Isaac Eshun, Ama Mbeaba Quarshie, Thoephilus Kweku Bassaw, dan Patrick Kwarteng. 2015. "Social Studies Teachers Knowledge Base in Authentic Assessment in Selected Senior High Schools in the Central Region of Ghana". *Journal of Social Sciences and Humanities* 1 (3) : 249-257.
- Damayanti, R. Surya, Agus Suyatna, Warsono, dan Undang Rosidin. 2017. "Development of Authentic Assessment Instruments for Critical Thinking Skills in Global Warming with a Scientific Approach". *International Journal of Science and Applied Science: Conference Series* 2 (1) : 289-299. ISSN 2549-4635. E-ISSN 2549-4627.
- Djiwandono, Soenardi. 2011. *Tes Bahasa: Pegangan bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: Indeks
- Ediawati, Arista, I Nyoman Sudiana, dan Ni Made Rai Wisudarini. 2016. "Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Menulis Teks Ulasan di Kelas VIII A9 SMP Negeri 1 Singaraja". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 5 (3) : 1-12.
- Fadillah. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 (Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA)*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Implementasi 2013*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Hung, Li-Ching. 2016. "Alternative Assessment: Can Portfolio Assessment Have Positive Impact on EFLAB Original Students' Learning Outcome". *International Journal of Management and Applied Science* 2 (9) : 139-144. ISSN 2394-7926.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah
- Kosasih. 2016. *Strategi Belajar dan Pembelajaran: Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya.
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik: Penilaian Hasil belajar Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kurinasih, Imas dan Berlin Sani. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Majid, Abdul. 2014. *Penilaian Autentik: Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Masrukan. 2014. *Asesmen Otentik Pembelajaran Matematika: Mencakup Asesmen Afektif dan Karakter*. Semarang: Swadaya Manunggal.
- Mawarni, Rosdiana. 2015. "Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Media Film pada Siswa Kelas III SD N Pencar 2, Sleman". *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Edisi 15 Tahun IV : 1-9.
- Mhlauli, Mavis B. dan Keinyatse Kgosidialwa. 2015. "The Use of a Portfolio to Enhance Authentic Assessment among In-service Student-Teachers' in Social Studies Education at the University of Botswana". *Journal of Education and Human Development* 5 (3) : 84-96. ISSN: 2334-296X. E-ISSN 2334-2978.
- Mintah, Joseph Kwame. 2017. "A cross sectional study of authentic assessment uses among public school physical education teachers in Ghana". *Journal of Physical Education Research* 4 (3) : 61-70. ISSN: 2394-4048. E-ISSN: 2394-4056.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

- Ojung'a, Judith dan Daniel Allida. 2017. "A Survey of Authentic Assessment Used to Evaluate English Language Learning in Nandi Central Sub-County Secondary Schools, Kenya". *Baraton Interdisciplinary Research Journal* 7 : 1-11.
- Peraturan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. No. 104 Tahun 2014 tentang *Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.
- _____. No. 22 Tahun 2016 tentang *Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Purwati, Rizcky Sita. 2016. "Pelaksanaan Penilaian Otentik Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP di Kecamatan Kalasan". *Skripsi* : 1-64.
- Ruslan, Tati Fauziah, dan Tuti Alawiyah. 2016. "Kendala Guru dalam Menerapkan Penilaian Autentik di SD Kabupaten Pidie". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa PGSD* 1(1) : 147-157.
- Sani, Abdullah Ridwan. 2014. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2016. *Penilaian Autentik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Semi, M. Atar. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Singh, Swaran, Arshad Abdul Samad, Habsah Hussin, dan Tajularipin Sulaiman. 2015. "Developing a Portfolio Assessment Model for the Teaching and Learning of English in Malaysian L2 Classroom". *Journal English Language Teaching* 8 (7) : 164-173. ISSN 1916-4742. E-ISSN 1916-4750.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Praktiknya)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sunardi dan Imam Sujadi. 2016. *Sumber Belajar Penunjang PLPG Materi Pedagogik Kurikulum 2013 Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Suparman, Ujang. 2016. *Penilaian dalam Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Sutama, I Made. 2016. *Pembelajaran Menulis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyatno. 2004. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra (Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi)*. Surabaya: SIC.
- Wiana, Putu Juli Arta Eka, I Ketut Gading, dan Nyoman Kusmariyatni. 2015. "Penerapan Penilaian Otentik untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV SD Negeri 2 Pupuan". *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 3 (1) : 1-10.